

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM KONTEN YOUTUBE ANIMASI “TEKOTOK”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Menyusunan Skripsi



Disusun oleh :

MUHAMMAD IHZA DANURDARA

196151010

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Ihza Danurdara

Nim : 196151010

Kepada

Yth. Dekan Dakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ihza Danurdara

Nim : 196151010

Judul : Analisis Tindak Tuter Ilokusi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi "Tekotok"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Surakarta, 20 Juni 2023

Pembimbing



Ferdi Arifin M.A
NIDN. 2017039001

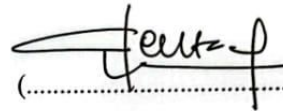
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi "Tekotok" yang disusun oleh Muhammad Ihza Danurdara telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI).

Ketua Sidang merangkap Penguji 1:

Elita Ulfiana, M.A.

NIDN.2019059002

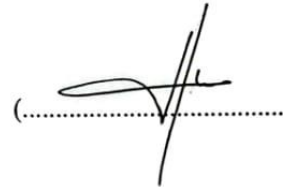


(.....)

Sekretaris merangkap Penguji 2:

Ferdi Arifin, M.A.

NIDN. 2017039001



(.....)

Penguji Utama

Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

NIP. 195907231983031003



(.....)

Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag. M.Ag.

NIP. 197104031998031005

PERSEMBAHAN

Dengan selaksa syukur kepada-Nya kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua, Mama dan Papa atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah terputus.
2. Kakakku Riska Kawindra yang telah memberi dukungan.
3. Kakakku Rizqi Haqsari yang telah memberi dukungan.
4. Kakakku Suar Abdillah yang telah memberi dukungan.
5. Kakakku Rizquna Syafaro yang telah memberi dukungan.
6. Kakakku Arsyita Amanah yang telah memberi dukungan
7. Adekku Laksa Al Zuama yang telah memberi dukungan.
8. Adekku Samas Hikam Al Hatsitsa yang telah memberi dukungan.
9. Adekku Bara Al biruni yang yang telah memberi dukungan.
10. Bapak Ferdi Arifin, M.A. Selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan saran, serta meluangkan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Para dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmunya.
12. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
13. Almamater

MOTTO

Sepiro gedening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo

Artinya

Sebesar apapun kesengsaraan yang kita hadapi kalau kita terima dengan lapang dada, itu hanyalah sekedar cobaan bagi kita

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihza Danurdara

NIM : 196151010

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi “*Tekotok*”” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Ihza Danurdara

NIM 196151010

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Illokusi Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi "Tekotok"". Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Ferdi Arifin, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
5. Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.
7. Dosen Tadris Bahasa Indonesia, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua, Bapak Abdul Khakim dan Ibu Faizah, yang telah mendidik, memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis selama ini.
9. Kakak-kakakku dan adik-adikku yang telah mendukung saya selama ini.
10. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
11. Pihak lain yang turut mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Surakarta, 20 juni 2023

Peneliti,



Muhammad Ihza Danurdara
NIM 196151010

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	1
BAB I	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pragmatik	9
2. Tindak Tutur.....	10
3. Tindak Tutur Ilokusi.....	12
4. Pendidikan Karakter.....	14
B. Kajian Pustaka	16
C. Kerangka Berpikir	20
BAB III	22
METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat Dan Waktu	22
B. Metode Penelitian	23
C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	26
A. Deskripsi Data.....	26
1. Tindak Tutur Ilokusi.....	28

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	29
B. Analisis Data.....	30
1. Tindak Tutur Illokusi.....	30
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	56
BAB V	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

ABSTRAK

Ihza. 2023. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Konten Youtube Animasi “*Tekotok*”. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ferdi Arifin, M.A.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam dialog konten youtube animasi Tekotok dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam konten youtube animasi Tekotok. Sumber data penelitian ini adalah konten youtube animasi Tekotok. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data dibuktikan dengan teknik ketekunan pengamat. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari proses pengumpulan data, mereduksi data, menyiapkan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam konten youtube animasi Tekotok sebanyak 40 data yang menunjukkan tindak tutur ilokusi. Dan ditemukan 11 nilai nilai pendidikan karakter yang berjumlah 20 data. Data ditemukan dari sebuah dialog antar tokoh di dalam video pendek.

Kata Kunci : Tindak Tutur, Pendidikan Karakter, Animasi

ABSTRAK

Ihza. 2023. Analysis of Illocutionary Speech Acts and Character Education Values in "Tekotok" Animated Youtube Content. Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Ferdi Arifin, M.A.

This study aims to describe the illocutionary speech acts contained in the dialogue on Tekotok animated YouTube content and to describe the character education values reflected in the Tekotok animated YouTube content. The data source for this research is Tekotok animated YouTube content. This research is included in a qualitative descriptive study using a pragmatic approach, namely illocutionary speech acts. The process of collecting data in this study uses the technique of observing and noting. The validity of the data is proven by the observer persistence technique. The data analysis technique used is from Miles and Huberman which consists of the process of collecting data, reducing data, preparing data and drawing conclusions. The results of the study found in the Tekotok animated YouTube content as many as 40 data showing illocutionary speech acts. And found 11 values of character education totaling 20 data. The data is found from a dialogue between characters in a short video.

Keywords: Speech Acts, Character Education, Animation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Indonesia saat ini mengalami degradasi moral. Degradasi moral ialah menurunnya akhlak atau budi pekerti seseorang. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya degradasi moral, antara lain kekerasan, pencurian, tindakan yang licik, diabaikannya aturan yang telah ditetapkan, bentrok/tawuran, kematangan seksual terlalu dini, narkoba, penggunaan bahasa yang tidak baik (Lickona, 2013). Degradasi moral ini ditunjukkan dalam beberapa kasus yang terjadi, antara lain pertama, kasus perempuan diduga pedofil di Jambi, 2 anak laki-laki dipaksa berhubungan dengan pelaku, ada yang usia 12 tahun. Kasus yang terjadi di Jambi, 3 Februari 2023 telah dilaporkan oleh keluarga korban bahwa terjadi ibu yang berinisial NT telah melakukan pelecehan seksual terhadap 2 orang anak yang berusia 12 dan 14 tahun (Rachmawati, 2023).

Kedua, Yogyakarta mencekam ada pembacokan di Titik Nol Kilometer. Kasus yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 7 Februari 2023 telah dilaporkan bahwa ada 3 pemuda berpakaian hitam dan salah satu pemuda tersebut membawa celurit. Kemudian celuritnya disabetkan ke pemuda lain. Walaupun tidak ada korban yang jatuh berita ini membuat resah masyarakat Yogyakarta (Wawan, 2023). Ketiga, tak terima anaknya dibully, ortu di Karanganyar adukan 8 murid SMA. Kasus ini terjadi di

Karanganyar sejak Februari 2022 oleh 8 siswi teman sekelas korban. Baru dilaporkan polisi pada 30 Januari 2023 (Trisetiawan, 2023).

Dari beberapa berita di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah saat ini karakter bangsa Indonesia sedang terpuruk secara moral. Salah satu faktor yg menyebabkan kemerosotan moral diakibatkan oleh penggunaan media sosial yg tidak terkontrol dan banyak konten-konten yang tidak mendidik yang bisa ditonton anak-anak. Hal ini menyebabkan para penonton dapat meniru atau terpengaruh, sehingga menjadi jeleknya karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan agar mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Pentingnya pendidikan karakter, Yakni, demi masa depan kepemimpinan moral dan perilaku bangsa. Menanamkan cita-cita pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan karakter bangsa.

Kita dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter di berbagai media, termasuk dalam aplikasi Youtube. Youtube adalah platform media yang menawarkan berbagai materi video populer dan digemari penontonnya dari segala usia. Dari beragamnya konten di Youtube, tentu tidak semuanya mempromosikan perkembangan moral. Baru-baru ini hadir sebuah konten yang menarik penonton dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yakni konten Youtube Tekotok.

Penggambaran karakter dalam konten Youtube Tekotok menyampaikan pembelajaran bahwa nilai karakter yang baik dalam

kehidupan dan bagaimana menerapkannya pada diri sendiri dan masyarakat. Kusuma (2011:5), mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi cara dimana nilai-nilai yang dimiliki seseorang dibentuk dan dikembangkan sehingga menjadi bagian dari kepribadian itu. Secara umum, banyak kelompok dapat menggunakan video YouTube untuk memenuhi fungsi pendidikan. Pemanfaatan konten Youtube ini sangat menarik dikalangan remaja sampai dewasa, Karakternya menggemaskan dan penuh cerita menghibur dan kadang dibuat dengan tema masalah yang sedang viral saat itu.

Peneliti menggunakan objek konten Youtube Tekotok dilatarbelakangi oleh adanya tindak tutur yang misalnya memasukkan prinsip-prinsip moral dari pendidikan budi pekerti ke dalam tuturannya. Seperti, Kang bakso (1) *“Ya habis mau gimana lagi mas? Saya sudah berusaha semaksimal mungkin. Tapi masih aja kurang”*. Tuturan tersebut merupakan curhatan seorang kang bakso yang sudah bekerja keras. Kemudian dijawab oleh Masnya dengan tindakan dan tuturan (2) *“(memberi uang) Mas ini mungkin ngga banyak yak tapi mudah-mudahan bisa meringankan beban masnya aja”*. Sebagai penutur mencurahkan curhatannya kepada kang bakso sebagai mitra tutur. Kemudian dijawab dengan tindakan dan tuturan (2) yang ternyata memberikan sedikit rezekinya kepada kang bakso tersebut. Hal tersebut termasuk dalam sikap tolong-menolong sesama manusia, karena mitra tutur memberikan sedikit rezekinya kepada kang bakso yang sedang kesusahan.

Tuturan yang digunakan antarkarakter tentu sangat berpengaruh, sehingga bahasa dipahami sebagai sarana komunikasi antara karakter satu dengan yang lain. Saat kita mencari tahu makna suatu tuturan dapat dianggap sebagai usaha untuk memastikan tindakan yang dimaksudkan penutur ketika bertutur. Oleh karena itu lahirlah sebuah konsep mengenai tindak tutur (Leech, 1993:21).

Tindak tutur digunakan dalam proses komunikasi dalam berbagai keadaan. Mirip dengan ini, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi di konten Youtube. Komunikasi antara karakter animasi dengan karakter animasi dan aja juga sesekali komunikasi dengan penonton. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan melihat berbagai tindak tutur ilokusi karakter animasi yang terdapat dalam percakapan di konten Youtube Tekotok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi yang diklasifikasikan Searle (1969), yang mencakup asertif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Dengan mendengarkan karakter animasi dalam konten YouTube Tekotok saat mereka berbicara.

Konten Youtube Tekotok memiliki 2,91 juta *subscriber* dan telah mengunggah 824 video, serta mendapat nilai total B+ (Socialblade, 2023: 02). Dari banyaknya konten Tekotok yang diunggah banyak sekali ditemukannya tindak tutur yang muncul dalam konten tersebut, tindak tutur ilokusi adalah salah satunya. Penggunaan tindak tutur ilokusi sebagai objek penelitian ini karena belum ada penelitian terkait konten Youtube Tekotok, serta dalam dialog antarkarakter terdapat perwujudan tindak tutur ekspresif

mengkritik. Dalam konten Youtube Tekotok ini banyak sekali terdapat tindak tutur ilokusi, sehingga ini sangat menarik peneliti untuk menonton setiap hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat tindak tutur ilokusi dalam video YouTube Tekotok secara lebih detail.

Pendidikan karakter ini dapat ditunjukkan dengan perilaku, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Kegiatan tersebut tidak hanya diwujudkan secara fisik tetapi juga secara lisan. Tindak tutur adalah tindakan yang terbentuk dari suatu tuturan. membuat penulis berkeinginan untuk menyelidiki tindak tutur ilokusi dan pendidikan karakter dalam konten Youtube Tekotok.

B. Rumusan Masalah

Setelah meninjau konteks dan kendala dari masalah yang diangkat di atas, rumusan studi berikut adalah.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang terkandung pada animasi Tekotok?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam animasi Tekotok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah berdasarkan bagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam dialog dalam animasi Tekotok.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam animasi Tekotok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis kajian ini menawarkan informasi media animasi sebagai sarana pendidikan yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan disajikan secara menarik, sehingga bukan sekadar pertunjukan tetapi juga sumber untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan pragmatik, khususnya kajian tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bimbingan dan ide bagaimana mendidik dan mengembangkan karakter anak dengan menggunakan media yang terkenal seperti animasi, khususnya bagi pengajar, orang tua dan guru.
- b. Memberi contoh bagi para penonton kartun Tekotok dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tentang aturan penggunaan bahasa, agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik. Sedangkan menurut *International Pragmatics Association* (IPRA), Studi pragmatik berfokus pada rincian tentang bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana fungsinya (dalam Adriana:2018). Adapun pragmatik menurut Yule (1996) mendefinisikan sebagai studi yang menelaah makna yang ada dalam sebuah pembicaraan. Pragmatik, yakni studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, serta dapat membantu seseorang memahami karakteristik bahasa.

Menurut penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa bidang linguistik yang dikenal sebagai pragmatik menganalisis protokol atau pedoman untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi, supaya bisa komunikasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor saat menafsirkan bahasa. Karakteristik ini dapat diekspresikan secara verbal atau dengan sikap penutur. Konteks tuturan akan menjadi penekanan dalam pragmatik. Akibatnya, penutur harus menyesuaikan kata-katanya dengan situasi tutur.

Pada tahun 1970-an, pragmatik memulai debutnya di bidang linguistik Amerika, didorong oleh tulisan-tulisan filsuf bahasa seperti Austin (1962) dan Searle (1969). Sejumlah perspektif dapat digunakan untuk memahami pragmatik, sebagai berikut: (1) studi tentang bahasa dan komunikasi, khususnya penggunaan bahasa dalam hubungan antara unsur-unsur bahasa dengan konteks dan situasi; (2) masalah interpretasi (semantik) dan penggunaan ujaran dalam situasi dunia nyata; (3) penggunaan dan pengetahuan terkait tindak tutur; dan (4) interaksi antara pembicara dan pendengar, yang mempengaruhi bentuk kalimat.

Cruse (2000) membagi ruang lingkup pragmatik menjadi tiga dalam bidang kajiannya, antara lain dieksis, implikatur percakapan dan tindak tutur. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, tidak mungkin melakukan studi bahasa tanpa menghiraukan konteks situasi. Konteks situasi mencakup partisipan. Tindakan partisipan baik (verbal dan nonverbal), faktor situasional lain yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi, dan tindak tutur yang dimanifestasikan oleh jenis perubahan yang berasal dari aktivitas partisipan semuanya membentuk konteks skenario. Pragmatik dan konteks situasi saling terkait erat, khususnya dalam lingkup tindak tutur.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dipakai penutur untuk mengkomunikasikan arti dan tujuan tertentu kepada mitra tutur. Orang

berusaha mengekspresikan diri dengan menciptakan ucapan yang tidak hanya berisi kata-kata, tetapi juga menunjukkan tindakan melalui ucapan tersebut (Yule, 1996:47).

Austin (1962) mengemukakan bahwa kegiatan berbicara tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi melalui ucapan. Pendapat tersebut didukung oleh Searle (1969) menyatakan bahwa alih-alih kalimat, unit komunikasi terkecil adalah tindakan tertentu, seperti memberi komentar, mengajukan pertanyaan, mengeluarkan perintah, atau membuat permintaan. Teori tindak tutur, menurut Searle, menggali makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya bahwa tindak tutur tersebut merupakan teori yang melihat hubungan antara ujaran penutur dan tindakannya terhadap penutur lain dalam suatu komunikasi untuk memahami makna bahasa. Dapat diartikan bahwa tuturan dapat bermakna jika direalisasikan dalam komunikasi nyata. Tindak tutur bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi juga bagaimana penutur memposisikan dirinya dalam hubungan sosial dengan mitra tutur, terlepas dari apakah yang sederajat itu lebih tinggi atau lebih rendah. Sehingga dengan memposisikan diri, penutur tersebut akan mewujudkan beberapa jenis komunikasi.

Pragmatik memiliki banyak sekali cabang, salah satunya adalah tindak tutur. Menurut Yule (1996:48) tindak tutur diklasifikasikan ke

dalam tiga kategori dalam pragmatik: tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Ilokusi, merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengatakan, menginformasikan, serta digunakan untuk melakukan tindakan sesuatu. Tindakan tersebut dapat berupa janji, tawaran atau pertanyaan dalam tuturan. Oleh karena itu tindak tutur ilokusi ini disebut juga sebagai *the act of doing something*. Tidak seperti tindak tutur lokusi yang hanya memiliki makna secara harfiah, tindak tutur ilokusi didalamnya mengandung sebuah perbuatan. Contohnya: Langit mulai mendung, Lin, ungkapan tersebut diucapkan oleh Ibu kepada anaknya yang mempunyai jemuran baju, maka selain memberikan informasi juga bertujuan agar melakukan tindakan berupa mengangkat jemurannya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan untuk menyatakan sesuatu dalam melakukan tindakan yang nyata. Tindak tutur ilokusi menggunakan kalimat-kalimat yang performatif dan bertujuan untuk menginformasikan atau mengungkapkan sebuah tindakan dalam bentuk ujaran.

Secara umum tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima bentuk yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Searle (1969) juga mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori untuk memperjelas kedudukan definisinya, antara lain:

(1) Asertif merupakan tindak ilokusi yang penuturnya terkait dengan kebenaran yang diungkapkan. Bentuk ini merupakan bentuk yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan dalam tuturan tersebut dan mengacu pada pernyataan, dugaan, dan mengumumkan. Tindak tutur jenis ini mengungkapkan keyakinan penutur dalam bentuk pernyataan faktual, deskripsi, penegasan, dan kesimpulan. (2) Tindak tutur komisif merupakan tindak ilokusi terikat antara penutur dengan suatu tindakan di masa depan. Tuturan ini berfungsi untuk menyatakan janji, bersumpah dan menawarkan sesuatu. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan penutur dengan melibatkannya dalam suatu tindakan. (3) Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif bentuk tutur yang dimaksudkan membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan sesuatu (tindakan tertentu). Dapat berbentuk kata positif maupun negatif. Tindak tutur direktif meliputi perintah, permintaan, larangan, dan ajakan. (4) Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang memiliki kekuatan untuk menciptakan atau mengubah suatu keadaan. Keberhasilan dari tuturan ini menimbulkan kesesuaian antara proposisi dan realitas. (5) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang

mengungkapkan keadaan mental atau sikap pembicara. Seperti kondisi minta atau memberi maaf, memberi salam, ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, memberi pujian. Pembagian tersebut didasarkan pada bentuk fungsi umum dan fungsi komunikatif yang ada pada masing-masing tuturan.

4. Pendidikan Karakter

Gunarto (dalam Baginda, 2016), mengatakan bahwa sesuai dengan norma agama, nilai budaya, dan nilai kebangsaan, karakter dipahami sebagai aturan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan. Prinsip-prinsip ini diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari berkembang menjadi kebiasaan yang mendarah daging.

Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik adalah istilah lain dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan supaya mempunyai sifat yang teguh, berakhlak mulia, bermoral, bekerja sama, dan bertoleransi. Kemendiknas mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pengajaran yang menumbuh kembangkan siswa pada prinsip-prinsip moral yang tinggi sehingga mereka dapat mewujudkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai karakter luhur didasarkan pada empat faktor: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berikut beberapa nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendikbud: (1) Religius berarti memiliki sikap menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama yang diyakini, serta toleransi dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Kepercayaan lain. (2) Jujur adalah sifat atau usaha yang mencirikan dirinya sebagai orang yang dapat diandalkan dalam segala aspek perbuatan, perkataan, dan pekerjaannya. (3) Toleransi ialah sikap atau perilaku yang menghargai perbedaan pandangan, suku, budaya, agama, dan perilaku orang lain yang tidak seperti mereka. (4) Tertib yang mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan disiplin. (5) Etos kerja yang menunjukkan upaya tulus untuk mencapai suatu tujuan dikenal sebagai kerja keras. (6) Menjadi kreatif adalah memiliki cara berpikir dan bertindak yang memungkinkan Anda menemukan kegunaan baru dari sesuatu yang sudah Anda miliki. (7) Kemandirian ialah pola pikir yang sulit untuk mengandalkan orang lain dan percaya pada bakat yang dimiliki. Pemikiran, perilaku, dan perilaku demokratis menekankan bahwa individu lain juga memiliki hak dan kewajiban. (8) Keinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang sesuatu secara mendalam dan luas dikenal dengan rasa ingin tahu. (9) Semangat kebangsaan merupakan pola pikir yang mendahulukan tujuan berbangsa dan bernegara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. (10) Loyalitas

kepada bangsa dan negara ditunjukkan dengan cara berpikir, bertindak, bersikap, dan bertindak sedemikian rupa sehingga menunjukkan pengorbanan demi kemajuan bangsa dan negara. (12) Menghargai prestasi adalah sikap menghargai, menghormati, dan mengakui keberhasilan atau pencapaian orang lain maupun diri sendiri. (13) Bersahabat adalah tindakan yang melihatkan rasa senang bergaul, berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama manusia. (14) Cinta damai memiliki watak dan ungkapan yang membuat orang lain merasa aman dan puas. (15) Membaca adalah kebiasaan yang dia kembangkan, dan itu sangat baik baginya. (16) Peduli lingkungan adalah pola pikir dan perilaku yang bertujuan untuk melindungi lingkungan alam setempat dan memulihkan segala kerusakan yang telah dilakukan terhadapnya. (17) Kepedulian sosial adalah praktik yang menunjukkan keinginan terus-menerus untuk menolong orang yang membutuhkan. (18) Bertanggung jawab adalah bertindak dengan cara memenuhi kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan, dan negara.

B. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini akan memaparkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tentunya akan ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Penelitian Bini Lestari (2019) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Seronoknya Wisata Air” serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Anak*. Upin dan Ipin keduanya termasuk banyak tindak tutur ilokusi, terutama dalam bentuk agresif, direktif, dan ekspresif. Ia menemukan empat pilar pendidikan dalam serial film animasi Upin dan Ipin “Seronoknya Wisata Air” yaitu nilai-nilai kedisiplinan, kreativitas, menghargai kesuksesan, dan keramahan. Hanya saja Bini Lestari sendiri tidak bisa kompleks karena keterbatasan data yang ia kumpulkan dalam penelitian ini.

Selain itu penelitian dari Lengggar Berryl Permana, Farida Yufarlina Rosita (2020) dengan judul *Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Dalam Animasi Adit Dan Sopo Jarwo*. Karakteristik karakter digambarkan dalam animasi Adit dan Sopo Jarwo melalui pertunjukan ilokusi mereka. Di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, komisif, asertif, dan direktif. Dalam percakapan antara tokoh animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat beberapa ilokusi yang terkandung, diantaranya ilokusi asertif yang artinya menebak dan mengumumkan, ilokusi direktif yang artinya menyuruh, melarang, dan menganjurkan, ilokusi komisif yang artinya menawarkan dan menjanjikan. , dan ilokusi ekspresif yang berarti meminta maaf, memaafkan, dan berterima kasih. Enam ciri karakter positif teridentifikasi dalam tindak tutur ilokusi dialog antara tokoh animasi Adit dan Sopo Jarwo. enam ciri karakter tugas sosial, kontrol diri, cinta damai, tanggung jawab, dan toleransi. Tetapi penelitian ini berobjek pada animasi

Adit dan Sopo Jarwo, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berobjek pada animasi konten Youtube Tekotok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dyah Milangeni, Sri Pamungkas, Agoes Hendriyanto (2020) yang berjudul Tindak Tutur Dalam Web Series Animasi Nussa. Web series animasi Nussa menggunakan ragam tindak tutur dalam dialog antar tokohnya, antara lain (a) tindak tutur lokusi berupa tuturan deklaratif. (b) tindak tutur ilokusi asertif berupa pernyataan, membenaran, membual, demonstrasi, dan saran; (c) tindak tutur ilokusi direktif berupa tuturan yang menawarkan nasihat, meminta masukan, atau mengeluarkan arahan; (d) tindak tutur ilokusi komisif berupa janji dan tawaran; dan (e) tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pernyataan yang mengungkapkan rasa terima kasih, penyesalan, kemarahan, atau pujian. (f) Tindak tutur perlokusi, seperti pernyataan yang berdampak pada pendengar. Ada 22 bentuk tindak tutur lokusi yang berbeda, termasuk 10 kategori tindak ilokusi ekspresif, 11 jenis tindak ilokusi direktif, 7 jenis tindak ilokusi asertif, dan 4 jenis kegiatan ilokusi komisif.

Penelitian yang dilakukan Anis Nurulita Rahma (2014) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. Dari pembahasan yang telah dilakukan Anis Nurulita Rahma ditemukan dalam tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Dialog dalam film animasi Meraih Mimpi yang menggunakan tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi dua kategori: (1) bentuk tindak tutur ilokusi, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi. (1) Tindak

tutur ilokusi yang diidentifikasi dalam analisis penelitian ini terhadap dialog dari film animasi Meraih Mimpi terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. (2) Penelitian ini mengidentifikasi beberapa fungsi tindak tutur ilokusi yang berbeda dalam dialog film animasi Meraih Mimpi, antara lain fungsi bertentangan, fungsi menyenangkan, fungsi kerjasama, dan kompetitif. Berdasarkan analisis data, tuturan film animasi Meraih Mimpi utamanya memiliki fungsi menghibur dan kompetitif..

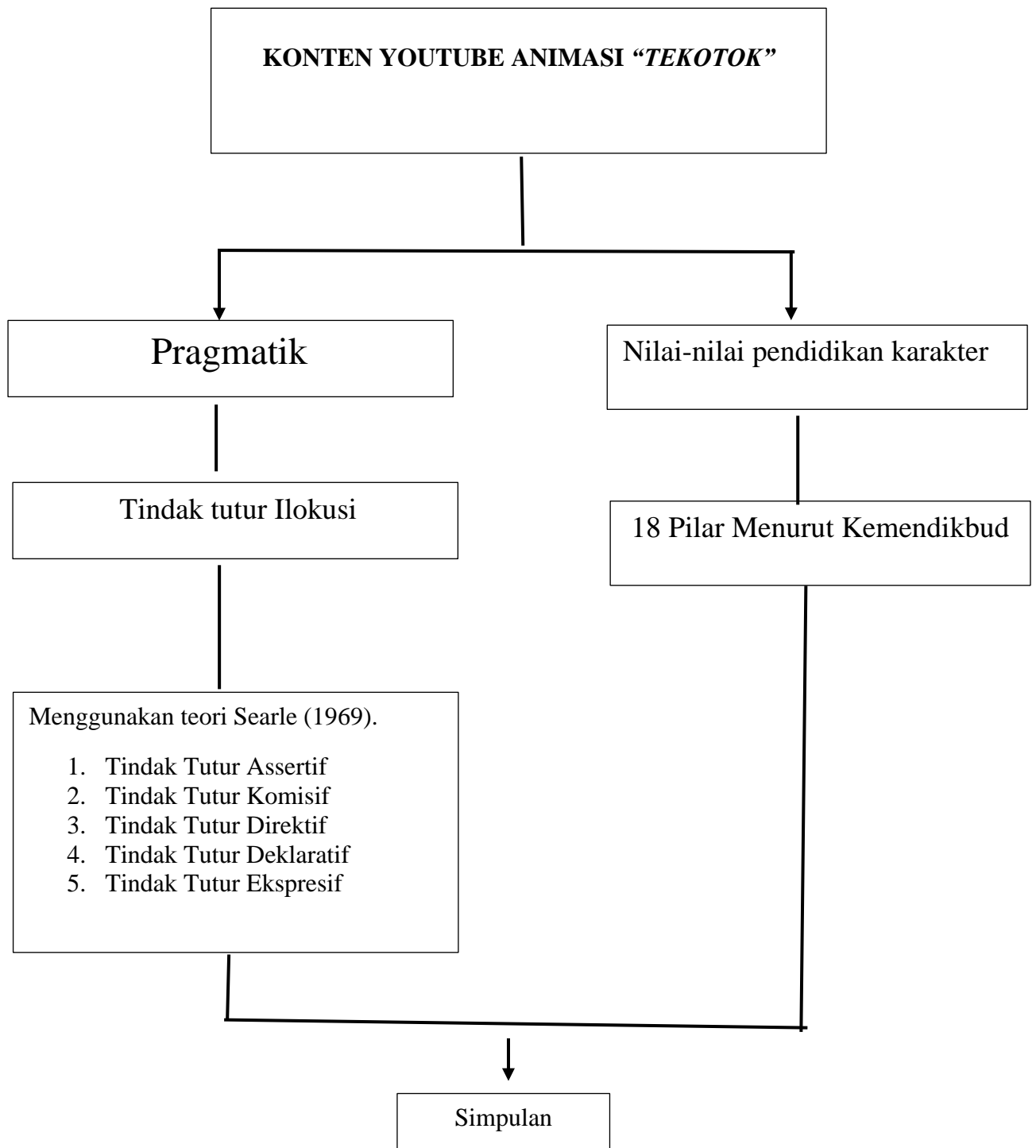
Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mustika, Dudung Burhanuddin, Mangatur Sinaga (2021) yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote. Berdasarkan statistik, analisis data, dan pembahasan tindak tutur ilokusi dalam animasi Si Nopal dan implikasinya terhadap pembelajaran dongeng, terdapat lima tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindakan tutur ilokusi animasi oleh efek Si Nopal pada pembelajaran dongeng (1) Media animasi merupakan penemuan segar dalam pengajaran dongeng dan memiliki banyak manfaat. (2) Siswa akan lebih mudah memahami topik yang dibahas jika mereka mengetahui banyak tindakan ilokusi yang digunakan dalam animasi. Mereka mungkin juga merasa lebih mudah mengenali fitur bahasa yang digunakan dalam animasi. (3) Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.7, Mengkaji struktur dan kebahasaan teks anekdot, tindak tutur ilokusi Si Nopal dapat dijadikan bahan pembelajaran teks anekdot..

Ada banyak sekali penelitian terkait objek animasi, tetapi kebanyakan sudah tayang di televisi. Dengan kata lain penelitian tentang animasi dalam konten Youtube Tekotok belum dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki kebaharuan untuk ditindak lanjuti.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini pembahasan menyeluruh terkait analisis tindak tutur ilokusi dan nilai pendidikan karakter yang muncul dalam konten youtube tekotok. Penelitian ini akan melihat konten youtube tekotok untuk mencari data-data terkait tindak tutur ilokusi dan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian lain dan mendapatkan wawasan baru bagi pembacanya terkait tindak tutur ilokusi dan nilai pendidikan karakter.

Konten youtube Tekotok ini di analisis menggunakan pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi yang menggunakan teori dari Searle (1969) yang terdapat 5 kategori yaitu asertif, komisif, direktif, deklaratif, ekspresif. Dan 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud. Kemudian penarikan kesimpulan. Jika digambarkan dengan tabel sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini berbentuk studi pustaka dengan fokus penelitian untuk menemukan tindak tutur ilokusi dalam konten Youtube Tekotok sehingga tempat penelitian bersifat fleksibel atau dapat dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan peneliti. Jadwal penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal											■													

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamat. Yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti, mendalam dan dilakukan berulang kali saat melakukan pengumpulan data tindak tutur ilokusi dalam konten youtube animasi Tekotok tersebut, sehingga didapatkan hasil yang tepat dan sesuai. Dengan demikian jelas bahwa melalui teknik ketekunan pengamat, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data benar apa adanya.

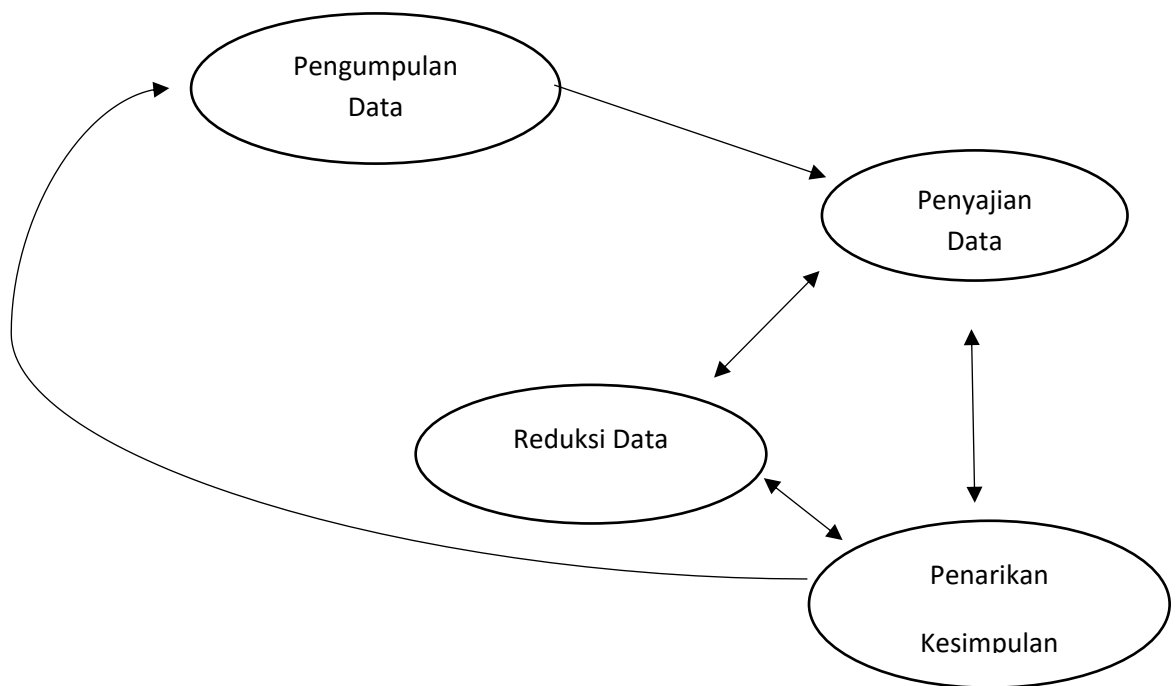
D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dan catatan. Dialog antar karakter yang muncul dalam video animasi dilihat, dipahami, dihayati, dan ditelaah oleh peneliti. Cara ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti gambaran sosok utama, tuturan, sifat, dan karakteristik masing-masing tokoh. Setelah menggunakan teknik menyimak untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan teknik mencatat. Data yang dikumpulkan kemudian dicatat secara sistematis.

E. Teknik Analisis Data

Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2013:246) mengatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat partisipatif, berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah beberapa dari proses ini. Model Miles dan Huberman (1984) digunakan dalam analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu (1) peneliti melihat, mehami, dan mencermati percakapan antar tokoh dalam konten youtube tersebut; (2) setelah mendapatkan informasi yang diinginkan kemudian dicatat dengan sistematis; (3) pengelompokan data sesuai dengan teori pragmatic yang berfokus pada tindak tutur ilokusi dan 18 nilai Pendidikan dari Kemendikbud; (4) menganalisis data merupakan hasil akhir dari pengelompokan data yang telah dipadukan. Pengelompokan data yang dilakukan berupa penerapan teori tindak tutur ilokusi dan nilai Pendidikan karakter. Analisis yang dilakukan ialah analisis tindak tutur menggunakan teori dari Searle dan nilai Pendidikan karakter menurut Kemendikbud.



Skema Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada konten youtube animasi Tekotok. Data penelitian diperoleh melalui teknik semak dan catat. Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan berupa tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Ilokusi asertif ditemukan sebanyak 6 data dalam penelitian ini. Ilokusi asertif dengan makna menduga sebanyak 2 tuturan, ilokusi asertif dengan makna menegaskan sebanyak 3 tuturan, ilokusi asertif dengan makna mengumumkan sebanyak 1 tuturan.

Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan 15 data dalam penelitian. Data tersebut meliputi direktif yang bermakna meminta sebanyak 2 tuturan, direktif yang bermakna perintah sebanyak 5 tuturan, direktif yang bermakna larangan ditemukan sebanyak 3 tuturan, direktif yang bermakna menganjurkan ditemukan 1 tuturan, direktif yang bermakna memohon ditemukan sebanyak 4 tuturan. Tindak tutur ilokusi komisif ditemukan 7 data dalam penelitian. Tindak tutur komisif menawarkan ditemukan sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki makna berjanji ditemukan 3 tuturan, dan tindak tutur komisif yang bermakna ancaman ditemukan sebanyak 3 tuturan.

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terkandung dalam dialog konten youtube animasi Tekotok sebanyak 11 data. Data tersebut meliputi tindak

tutur ekspresif yang bermakna memminta maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna memaafkan ditemukan sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna berterima kasih ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna memuji ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna mengharapkan ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna mengejek ditemukan sebanyak 1 tuturan. Sedangkan tindak tutur deklaratif yang ditemukan peneliti sebanyak 1 data yaitu tindak tutur deklaratif yang bermakna keputusan.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini ditemukan muatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini sejumlah 11 nilai karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan dalam 18 data temuan. 20 data temuan tersebut meliputi nilai religius sebanyak 2 data, nilai tanggung jawab 2 data, nilai peduli sosial sebanyak 3 data, nilai disiplin sebanyak 2 data, nilai bersahabat sebanyak 4 data, nilai jujur sebanyak 1 data, nilai kerja keras sebanyak 2 data, nilai mandiri sebanyak 1 data, nilai kreatif sebanyak 1 data, nilai menghargai prestasi sebanyak 1 data, dan nilai rasa ingin tahu sebanyak 1 data.

Berikut merupakan temuan data dalam dalam penelitian ini yang disajikan ke dalam tabel.

1. Tindak Tutur Illokusi

No	Tindak Tutur	Makna	Jumlah	No Data
1	Asertif	Menduga	2	Data 1 dan 36
		Menegaskan	3	Data 2, 3 dan 40
		Mengumumkan	1	Data 4
2	Direktif	Meminta	2	Data 5 dan 28
		Perintah	5	Data 6, 30, 35,37 dan 39
		Larangan	3	Data 7, 34, dan 8
		Menganjurkan	1	Data 9
		Memohon	4	Data 10, 33, 11, dan 12
3	Komisif	Menawarkan	1	Data 13
		Berjanji	3	Data 14, 15, dan 16
		Ancaman	3	Data 17, 18, dan 29
		Minta maaf	3	Data 19, 20 dan 38
		Memaafkan	1	21

4	Ekspresif	Berterima kasih	2	Data 22 dan 27
		Memuji	2	Data 23 dan 32
		Mengharapkan	2	Data 24 dan 31
		Mengejek	1	Data 25
5	Deklaratif	Keputusan	1	Data 26
Total			40 data	

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah	No Data
1	Nilai Religius	2	Data 1 dan 2
2	Nilai Tanggung Jawab	2	Data 3 dan 19
3	Nilai Peduli Sosial	3	Data 4, 5, dan 6
4	Nilai Disiplin	2	Data 7 dan 8
5	Nilai Bersahabat	4	Data 9, 10, 11, dan 12
6	Nilai Kejujuran	1	Data 13
7	Nilai Kerja Keras	2	Data 14 dan 20

8	Nilai Mandiri	1	Data 15
9	Nilai Kreatif	1	Data 16
10	Nilai Menghargai Prestasi	1	Data 17
11	Nilai Rasa Ingin Tau	1	Data 18
Total		19 data	

B. Analisis Data

Analisis data untuk penelitian yang mengamati perilaku tuturan ilokusi dan ajaran moral dalam materi YouTube animasi Tekotok. Untuk melakukan analisis ini, tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori berdasarkan makna yang disampaikannya: asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan taksonomi tindak tutur ilokusi Searle (1969). 18 pilar karakter yang diusulkan oleh Kemendikbud juga digunakan untuk menilai nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut ini penjelasan bagaimana materi YouTube animasi Tekotok mempromosikan pengembangan karakter moral dan tindak tutur ilokusi.

1. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah ujaran yang didalamnya terkandung sebuah tindakan. Makna dan perilaku yang terlibat dalam tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima macam. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori, termasuk asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan

ekspresif, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Data diperiksa dengan cara berikut menggunakan lima kategori.

a. Asertif

Pada tindak tutur ilokusi ini ditemukan 3 jenis tuturan yaitu menduga, menegaskan, dan mengumumkan. Berikut merupakan analisis tindak tutur ilokusi yang bermakna asertif.

1) Menduga

Data (1)

Karakter ijo : “beli baru bre? ”

Karakter kuning : “iya....”

Karakter ijo : “heemmmmm....”

Karakter kuning : “napa emang?”

Karakter ijo : “gapapa gapapa, **warnanya sama kaya punya gua yang ilang**”

Karakter kuning : “ooooooooo”

Karakter ijo : “lu beneran beli ini?”

Karakter kuning : “ii.. ii.. ii.. ii.. iya.. iya iya..”

Tuturan data (1) merupakan tuturan yang memiliki makna asertif menduga. Kalimat yang bercetak tebal merupakan bentuk asertif dengan kalimat pernyataan dengan maksud menduga. Menurut KBBI menduga sama dengan konteks menyangka dan mencurigai. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penutur mencurigai mitra tutur kalau dia yang mengambil korek milik penutur. Makna mencurigai yang paling menonjol yaitu pada kalimat “**warnanya**

sama kaya punya gua yang ilang". Saat penutur menuturkan tuturannya tersebut mitra tutur memasang muka panik yang dapat dilihat dari balasan tuturan yang terbata-bata yang dibuktikan pada tuturan "ii.. ii.. ii.. ii.. iya.. iya iya.."

Bedasarkan data di atas penggunaan ilokusi asertif menduga dalam data tersebut bertujuan untuk memperjelas apakah itu korek miliknya yang hilang atau bukan, dengan bertanya langsung kepada mitra tutur. Penutur menuturkan tuturan tersebut sebagai bentuk kecurigaan penutur kepada mitra tutur.

2) Menegaskan

Data 2

Cewek pink : "gamo tau, udah neg gua denger suara lu"

Cowok ijo : "iya entar aja kamu sampe rumah yaa"

Cewek pink : "**SEK KA RAANG, turunin gua sekarang**"

Cowok ijo : "yaudah.. tapi ini udah malem beb.."

Pada data diatas ditemukannya tindak tutur ilokusi asertif menegaskan. Tindak tutur asertif menegaskan berarti tuturan tersebut bermaksud untuk memperjelas sesuatu yang telah disampaikan. Pada tindak tutur tersebut ada kosakata "sekarang" yang berarti dalam KBBI kata sekarang bermakna saat ini. Tindak tutur ilokusi asertif menegaskan ditunjukkan dengan kalimat pernyataan yang bercetak tebal. Berdasarkan konteksnya, sepasang

kekasih yang bertengkar di dalam kendaraan. Penutur yang sedang marah kemudian menuturkan tuturannya “**SEK KA RAANG, turunin gua sekarang**”. Dalam konteks itu kata sekarang di tindak tutur pada data tersebut menunjukkan bahwa itu masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi menegaskan, karena penutur sangat marah dan kesal kepada mitra tutur. Kemudian penutur bilang ke mitra tutur dengan nada tinggi ingin turun dari mobil saat itu juga. Kata sekarang yang ber nada tinggi merupakan bentuk penegasan terhadap tuturannya mengenai kapan perintah tersebut harus dilakukan.

Data 3

Pocong muka biru : “noh ada orang tuh, coba godain”

Pocong muka ungu : “eeee.. yang mana sih”

Pocong muka biru : “ituu... tuuhh..”

Pocong muka ungu : “eee emmm.. mana yaa..”

Pocong muka biru : “**itu anjir.. pura2 gak liat lu ya? Takut?**

Nah kan, takut sama orang aja belagu lu”

Pocong ungu : “hah? Takut? Heeuh ez laahh bentar”

Data 3 merupakan tuturan yang mengandung asertif menegaskan. Hal itu ditunjukkan pada kalimat yang bercetak tebal. Kalimat “**itu anjir.. pura2 gak liat lu ya? Takut?**” Dalam konteksnya kata “itu anjir” di tindak tutur pada data tersebut menunjukkan bahwa itu masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi menegaskan, karena

penutur menggunakan kata “itu” yang merupakan penegasan dari penutur yang sudah kesal kepada mitra tutur yang padahal orang itu sudah terlihat di depan mereka, yang kemudian di susul dengan kata “anjir” yang artinya bukan mengacu pada KBBI, melainkan umpatan yang merupakan varian lainnya dari kata anjing karena penutur sudah sangat kesal kepada mitra tutur, disusul lagi dengan pertanyaan “takut?” yang merupakan betuk sindiran kepada mitra tutur. Karena merasa tersindir mitra tutur membuktikan bahwa dirinya tidak takut. Pocong ungu (mitra tutur) membalas dengan tuturan “hah? Takut? Heeuh ez laahh bentar” dan melakukan tindakan yang disuruh penutur dengan menakuti orang yang sudah ditunjukkan penutur.

3) Mengumumkan

Data 4

Usus : “mba seriusan deh, ini bukan gua belum usahain yak, udah serapet2nya gua empet2in ini, **udah bener2 kaga kuat guah**”

Otak : “jangan, jangan ini si abang udah raka’at terakhir”

Usus : “aaaaaa aaaa ad dua duuuuu keaduk2 mba didalem, meletup2”

Otak : “sabar dulu”

Data 4 menunjukkan bentuk tindak tutur asertif. Bentuk tindak tutur asertif tersebut terdapat pada kalimat bercetak tebal. Kalimat

bercetak tebal “**udah bener2 kaga kuat guah**” kalimat tersebut memiliki makna mengumumkan. Hal tersebut dapat dibuktikan jika dilihat dari konteksnya yaitu Usus yang sudah tidak kuat lagi menahan berak yang ada didalamnya. Usus sebagai penutur menuturkan tuturan tersebut untuk memberikan informasi kepada otak dan abangnya, bahwa Usus sudah tidak kuat lagi menahan beraknya yang mau keluar. Penutur berharap mitra tutur memaklumi hal tersebut karena keadaan sudah genting bagi si Usus tersebut. Tapi mitra tutur tetap melarangnya karena merasa nanggung kalau keluar di rokaat terakhir si abang.

Dalam konteks tindak tutur asertif di atas dapat disimpulkan bahwa ke empat data tersebut menunjukkan kriteria tindak tutur asertif. Karena ke empat data masuk dalam makna menduga, menegaskan, dan mengumumkan. Yang konteks tuturannya sering terjadi di kehidupan nyata seperti pada data (1) yang menduga korek miliknya diambil temannya. Pada konteks ini sering terjadi di kehidupan nyata rata-rata di tongkrongan.

b. Direktif

1) Meminta

Data 5

Karakter coklat : “**ehem ehem bre bawa sebat gak? Bagi bre**”

Karakter hijau : (membatin ke karakter biru)“**gua tau lu masih punya kan?**”

Karakter biru : (membatin ke karakter ijo) “heh gua tau lu tau gua masih punya, tapi gua juga tau kalo lu masih punya juga”

Data diatas mengandung tindak tutur ilokusi direktif di dalamnya. Tindak tutur direktif tersebut terkandung pada kalimat yang bercetak tebal “**bre bawa sebat gak? Bagi bre**”. Dalam konteks itu kata “Bagi bre” di tindak tutur pada data tersebut menunjukkan bahwa itu masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi ditektif meminta, karena penutur sudah kehabisan rokok kemudian bertutur dengan kata “bagi” yang di dalam KBBI bagi memiliki konteks berbagi dan membagikan. Yang disusul dengan kata “bre” yang biasanya digunakan oleh laki-laki sebagai bentuk panggilan akrab ke temannya. Dengan konteks tersebut penutur meminta temannya (mitra tutur) untuk membagikan sebatnya, karena penutur sudah kehabisan sebat saat nongkrong.

2) Memberi Perintah

Data 6

Supri : “lah, gua mah ngikutin sistem aja bang, kalo mau salahin, salahin yang bikin sistem noh”

Penjaga : “tapi sistemnya nyuruh lu keluar sekarang, supriiiii, **lu keluar sekarang, supri**”

Supri : “aduh bang, ilmu gua belum banyak bang, masih banyak yang mesti gua peljarin ini disini”

Data 6 menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi direktif perintah. Bentuk tindak tutur tersebut terkandung pada kalimat bercetak tebal **“lu keluar sekarang, supri”**. Dalam konteks itu kalimat “lu keluar sekarang” yang berarti pada kata “lu” yang merujuk KBBI adalah kamu. Pada kata “keluar” yang konteksnya ada di dalam sel tahanan, kalau konteksnya didalam ruangan yang berarti arti keluar dalam KBBI sama dengan pergi ke luar ruangan. Kata “Sekarang” yang berarti saat ini. Yang dalam rangkaian kata tersebut konteks tuturan tersebut bermakna penjaga penjara sebagai penutur memberi perintah kepada tahanan yang bernama supri untuk keluar dari penjara (bebas dari masa tahanan). Tapi mitra tutur (Supri) menolak perintah tersebut karena ditahanan lebih terjamin hidupnya dan belum cukup ilmu untuk bertahan hidup diluar tahanan.

3) Melarang

Data 7

Penjaga : “heh heh mau kemana mas”

Karakter ungu : “mmmmm mok mok mo kesitu pak”

Penjaga : **“gak bisa.. mas, balik lagi sana”**

Karakter ungu : be beb balik?!? Kenapa dah??”

Penjaga : “lagi ada kotokna disitu..”

Data 7 menunjukkan adanya bentuk tindak tutur ilokusi direktif melarang. Kalimat yang bercetak tebal “**gak bisa.. mas, balik lagi sana**” merupakan bentuk tindak tutur melarang. Penutur melarang mitra tutur untuk tidak pergi ke area tersebut. Karena area tersebut sangat berbahaya, saking bahayanya penjaga melarang masuk dan disuruh balik.

Data 8

Bapak : “**gak usah kamu gak usah ngeokok**, rokok itu bikin item paru-paru, gak bagus untuk kesehatan mendekin umur aturan umur 50 jadi 40 emang mau?”

Anak : “tapi kan bapak ngerokok”

Bapak : “ya maka dari itu bapak tau efek jelek dari rokok, karena bapak merokok, kamu udah tau jelek jangan dicontoh, it’s det simpel”

Peneliti menemukan bentuk tindak tutur direktif larangan. Hal ini dapat dilihat dalam paparan data diatas, tepatnya yang bercetak tebal. Dalam konteksnya kata “gak usah” yang dalam bahasa bakunya “tidak usah” yang didalam KBBI kata tidak usah berarti jangan, sedangkan kata jangan dalam KBBI adalah kata yang menyatakan larangan. Dalam konteks tuturan tersebut penutur (ayah) melarang mitra tutur (anaknyanya) untuk tidak merokok, karena penutur tau efek dari merokok sangat berbahaya bagi tubuh dan bisa menyebabkan rasa kecanduan bagi penikmatnya. Maka dari itu

peutur melang mitra tutur supaya tidak meniru penutur yang sudah terlanjur dan tidak bisa berhenti merokok.

4) Menganjurkan

Data 9

Pak Bayu : “kalo saya boleh saran Ipul, kamu itu sebenarnya bisa mendapat pekerjaan yang lebih layak daripada disini, kamu bukan orang sembarangan bukan orang maen maen, bukan orang yang nyari kerja tapi tempat kerja yang nyari kamu”

Ipul : “pak ini lebay banget sih pak”

Pak bayu : “**saran saya kamu boleh mah yak, mending kamu resign dari tempat ini**”

Ipul : “hah”

Pak bayu : “cari tempat kerja lain yang lebih layak daripada disini”

Peneliti menemukan bentuk tindak tutur direktif menganjurkan. Hal ini dapat dilihat dalam paparan data diatas, tepatnya yang bercetak tebal. Kata “**saran saya kamu boleh mah yak, mending kamu resign dari tempat ini**” Konteks yang terkandung dalam kutipan percakapan tersebut memiliki makna menganjurkan. Yang dapat dilihat dari kata “saran saya” dalam KBBI menganjurkan sam dengan mengajukan usul (saran dan sebagainya). Sehingga kata “saran saya” masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi direktif

menganjurkan. Jadi konteks dari tuturan tersebut pak Bayu memberi saran ke Ipul untuk resign dan mencari tempat kerja lain yg lebih layak. Penggunaan jenis tindak tutur ilokusi direktif menganjurkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Penutur bukan semata mata memberi saran kepada mitra tutur, tapi pentur (bos perusahaan) juga mempunyai maksud untuk memecat mitra tutur (Ipul) dengan cara yang halus.

5) Memohon

Data 10

Karakter ungu : **“sebentar aja gk boleh pak?”**

Penjaga : “gak boleh...”

Karakter ungu : **“lima menitan doang pak.. saya cuman..”**

Penjaga : “gak boleh.. kita harus patuhi peraturan”

Berdasarkan data penelitian diatas, peneliti menemukan percakapan yang mengandung tindak tutur direktif, yaitu dalam bentuk memohon. Bentuk tindak tutur tersebut dapat dilihat pada kutipan percakapan di atas, tepatnya pada kalimat yang bercetak tebal. Pada kalimat tersebut dapat dilihat bahwa karakter ungu yang berperan sebagai penutur memohon untuk diperbolehkan lewat atau masuk meskipun sebentar kepada penjaga (mitra tutur), karena ada urusan atau perkara yang mendesak bagi penutur. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa konteks tuturan dalam kutipan percakapan tersebut adalah permohonan.

Data 11

Pak dosen : “ya terserah kamu aja, kalo nanti sampe di cecer peguji, saya tidak bisa bela apa-apa..”

Mahasiswa : “(nada pelan) huuffft sabaaarr... sabaaarr..., pak tapi saya boleh tolong gak pak, **mohon bangeeet.. deh pak, tolong acc dulu, nanti saya langsung perbaiki yang salah2nya**”

Pak dosen : “gak bisa, harus betul dulu baru saya acc”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengklasifikasikan kutipan di atas sebagai tindak tutur direktif memohon. Karena dalam percakapan tersebut terlihat penggunaan data menggunakan kata “**mohon**” yang berarti dalam KBBI kata mohon yaitu meminta dengan hormat, karena dihadapan mahasiswa tersebut adalah seorang dosen yang derajatnya lebih tinggi sehingga penutur menggunakan kata mohon supaya lebih sopan untuk mendapatkan yang penutur inginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konteks tuturan dalam percakapan tersebut ialah penutur yang mengajukan permohonan kepada mitra tutur, pasalnya penutur meminta acc dahulu skripsinya, kemudian baru memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Tapi mitra tutur masih

tidak mau mengabulkan permohonan itu karena kalau ingin di acc, syaratnya harus betul semua skripsi tersebut.

Data 12

Bejo : (telinga Bejo di jower ibunya) “mak mak mak mak ampun
mak adeehh adeehh **adeh adeh adeh udah sakit adeh aahhh**
ahh ampun ampun iya mak gak sengaja mak, beneran
mak, khilap khilap mak khilap”

Ibunya Bejo : “mau berapa kasur kamu ompolin hah?”

Bejo : “ya Allah mak, Bejo juga maunya enggak, ini.. tapi pikiran
ini licik mak, dia memanipulasi kenyataan yang ada di alam
bawah sadar Bejo, pasti ini kelakuan mbah kekong deh”

Ibunya Bejo : “besok ngompol lagi gak?”

Bejo : “enggak mak, janji mak, Bejo udah mulai paham nih, besok-
besok gak kena lagi mak”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengklasifikasikan kutipan di atas sebagai tindak tutur direktif memohon. Karena dalam percakapan tersebut terlihat kalimat yang bercetak tebal. Pada kalimat tersebut dapat dilihat bahwa Bejo berperan sebagai penutur sedang kesakitan karena telinganya dijewer oleh ibunya karena ngompol di kasur. Penutur secara tidak langsung memohon ampun atau belas kasih dari ibunya supaya jeweran tersebut segera dilepas atau disudahi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konteks tuturan dalam kutipan percakapan tersebut adalah permohonan.

Dalam konteks tindak tutur direktif di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan kriteria tindak tutur direktif. Karena data tersebut terdapat makna meminta, perintah, larangan, menganjurkan, dan memohon. Yang konteks tuturan dari data tindak tutur direktif sering terjadi di kehidupan nyata.

c. Komisif

1) Menawarkan

Data 13

Pemilik rumah : “**mas.. sini mas ngopi-ngopi, sini mas duduk duduk, saya bikin kopi dulu ya, kopi item mas? Ada liong nih**”

Maling : “eeee... iya mas”

Pemilik rumah : “yok mari mari (sruuuuuut aaahhh) diminum mas”

Maling : oh iya iya iyaa

Pemilik rumah : kenapa mas? Ada rambut?

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa percakapan yang terjadi antara penutur (pemilik rumah) dan mitra tutur (maling) dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur dalam bentuk komisif. Pemilik rumah melihat seorang yang membawa barang2 yang sedang mencari kunci rumahnya (maling). Pemilik rumah (penutur) menawari maling tersebut untuk ngopi bersama bertutur “**mas.. sini mas ngopi-ngopi, sini mas duduk duduk, saya bikin kopi dulu ya, kopi item mas? Ada liong nih**”

dan maling tersebut menyetujuinya yang bertutur “eeee... iya mas”. Dalam kutipan percakapan tersebut mengandung konteks menawarkan kopi untuk nyantai bersama sama. Penutur menawarkan kopi tersebut bukan semata mata nyantai bersama tapi mempunyai maksud mengulur waktu untuk menunggu bantuan dari petugas keamanan setempat.

Melalui analisis yang telah peneliti lakukan mengenai data di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur komisif menawarkan ini bertujuan menipu malingnya untuk mengulur waktu supaya maling tidak bisa kemana mana saat bantuan tiba.

2) Berjanji

Data 14

Jin : “yaudah yaudah yaudah.. tapi habis ini lu lempar gk?”

Karakter ijo muda : “**insyaallah bang**”

Jin : insyaallah iya atau insyaallah tapi gk janji?

Karakter ijo muda : “**insyaallah bang**”

Jin : gak gak gak gak, tar dulu, lu ngerti arti insyaallah gk?

Peneliti menemukan data yang dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur komisif dalam bentuk janji. Kata “**insyaallah bang**” yang diungkapkan Karakter ijo muda kepada jin merupakan bentuk dari ungkapan janji. “**insyaallah**” dalam KBBI memiliki makna ungkapan yang dinyatakan harapan atau janji yang belum terpenuhi. jadi dapat dikatakan bahwa konteks dalam percakapan tersebut

adalah janji, yaitu antara Karakter ijo muda dan jin dalam hal lampu ajaib, Jin meminta karakter ijo muda untuk membuang lampu ajaib tersebut setelah jin mengabdikan permintaannya. Kemudian penutur menjawab dengan jawaban “**insyaallah bang**”.

Dari data diatas yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bahwa pengguna jenis tindak tutur ilokusi komisif berjanji bertujuan untuk memberi kepastian akan perbuatan yang akan terjadi sesuai yang diharapkan lawan tutur.

Data 15

Bejo : (telinganya Bejo di jower ibunya) “mak mak mak mak ampun mak adeehh adeehh adeh adeh adeh udah sakit adeh aahhh ah ampun ampun iya mak gak sengaja mak, beneran mak, khilap khilap mak khilap”

Ibunya Bejo : “mau berapa kasur kamu ompolin hah?”

Bejo : “ya Allah mak, Bejo juga maunya enggak, ini.. tapi pikiran ini licik mak, dia memanipulasi kenyataan yang ada di alam bawah sadar Bejo, pasti ini kelakuan mbah kekong deh”

Ibunya Bejo : “besok ngompol lagi gak?”

Bejo : “**enggak mak, janji mak, Bejo udah mulai paham nih,** besok-besok gak kena lagi mak”

Berdasarkan data yang dipaparkan, percakapan yang terjadi antara Bejo dan Ibunya tersebut dapat diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur komisif, yaitu pada perbuatan janji. Kalimat yang bercetak tebal tersebut sebagai penanda adanya tindak tutur komisif dalam bentuk

berjanji. Berdasarkan analisis, konteks tuturan tersebut terjadi akibat penutur ingin menjelaskan atas kesalahan yang dia perbuat dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi dikemudian hari.

Data 16

Lambung : “ampe lu pernah masukin aer kencing gua diem aja”

Orangnya : “itu gara.. itu gara2 gua terdampar ditengah laut, udah ngapa sih protes mulu, kaya emak emak belanja, **pokoknya sabarin dulu ntar pas buka gua janji gua isi lu ama semuanya..**, es kelapa, kolak, gorengan, mi goreng, pokoknya semuanya masshuukkk”

Lambung : “bener ya bang”

Orangnya : “ya janji gua mah janji”

Lambung : “semuanya ya bang”

Berdasarkan data yang dipaparkan, percakapan yang terjadi antara lambung dan orangnya tersebut dapat diklasifikasikan dalam jenis tindak tutur komisif, yaitu pada perbuatan janji. Kalimat yang bercetak tebal tersebut sebagai penanda adanya tindak tutur komisif dalam bentuk berjanji. Berdasarkan analisis, konteks tuturan tersebut terjadi saat orangnya sedang puasa kemudian lambung protes ke orangnya karena tidak ada isinya atau kelaparan, kemudian penutur atau orangnya berjanji kepada lambung setelah berbuka bakal diisi sama semua makanan yang disebutkan penutur.

3) Ancaman

Data 17

Motovloger : “gak usah banyak tingkah lu, bukti rekamannya udah gua simpen semua, **jangan ampe gua bawa ke ranah hukum ya**”

Karakter ijo muda : “ini lu masih ngerekam bang?”

Motovloger : “lah ya iya laah”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk tindak tutur komisif ancaman. Bentuk tindak tutur ini dapat dilihat dari kata yang bercetak tebal pada kutipan percakapan di atas sebagai bentuk tindak tutur yang muncul pada percakapan. Berdasarkan analisis terhadap tuturan tersebut, konteks tuturan terjadi ketika Karakter ijo muda ngebut sehingga menyalip Motovloger saat di jalan. Karena menurut Motovloger itu menyalip merupakan perbuatan yang salah, Motovloger mengancam mitra tutur dengan tuturan “**jangan ampe gua bawa ke ranah hukum ya**”. Konteks dari kalimat “gua bawa ke ranah hukum” dalam KBBI kata “bawa” berarti angkat ke tempat lain, yang berarti penutur mengancam dengan ingin mengangkat masalah tersebut ke ranah hukum (pengadilan). Padahal mitra tutur tidak tahu apa-apa karena dia ngebut di jalan karena dia sedang nahan mau buang air besar.

Data 18

Motovloger : “**ini vidio bakal gua upload, biar orang pada tau kelakuan, kotor lu bang, siap2 aee lu piral lu, muka lu gua taro thumbnail bang**”

Karakter ijo muda : “lah lah lah bang bang bang jangan bang, yaaaa bang”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk tindak tutur komisif ancaman. Bentuk tindak tutur ini dapat dilihat dari kata yang bercetak tebal pada kutipan percakapan di atas sebagai bentuk tindak tutur yang muncul pada percakapan. Berdasarkan analisis terhadap tuturan tersebut, konteks tuturan terjadi ketika motovlogger tidak terima ketika dia disalip saat di jalan. Kemudian motovlogger tersebut mengancam Karakter warna ijo muda dengan tuturan “**ini vidio bakal gua upload, biar orang pada tau kelakuan, kotor lu bang, siap2 aee lu piral lu, muka lu gua taro thumbnail bang**” yang merupakan bentuk ancaman agar mitra tutur viral di medsos karena kelakuannya tersebut yang menurut motovlogger jelek.

Dalam konteks tindak tutur komisif di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan kriteria tindak tutur komisif. Karena data tersebut terdapat makna menawarkan, berjanji dan ancaman. Yang konteks tuturan dari data tindak tutur direktif sering terjadi di kehidupan nyata bahkan masalah yang sedang viral saat itu.

d. Ekspresif

1) Meminta Maaf

Data 19

Karakter ijo : “**bre, mohon maaf lahir batin**”

Karakter cyan : “**iya, gua juga mohon maaf lahir batin yak, gua**

dulu pernah numpahin kopi ke laptop lu”

Karakter ijo : “iya lu emang nih, gua nulis skripsi ampe mesti ngulang”

Pada data.. terdapat bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Bentuk tindak tutur tersebut ditunjukkan pada kalimat yang bercetak tebal. Ungkapan “**bre, mohon maaf lahir batin**” merupakan bentuk ekspresif meminta maaf. Pada tuturan tersebut karakter ijo meminta maaf kepada Karakter cyan karena dia merasa punya banyak salah saat berteman dengannya. Dan karakter cyan pun juga merasa demikian sehingga mereka berdua sama meminta maaf.

Data 20

Karakter biru : “astagaaaaa, aku.. **kalo ada salah, aku minta maaf deh**”

Karakter cewek ungu : “ngapain minta maaf? Emang punya salah?”

Karakter biru : “ya habis kamu ngambek gitu”

Karakter cewek ungu : “siapa yang ngambek? Aku gak ngambek”

Karakter biru : “**yaudah pokoknya kalo aku ada salah, aku minta maaf**”

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan tindak tutur ekspresif dalam konten youtube animasi Tekotok. Seperti yang terlihat dalam

kutipan percakapan yang dipaparkan diatas Karakter biru berusaha meminta maaf kepada pacarnya (Karakter cewek ungu) atas perilakunya yang mungkin membuat ceweknya ngambek. Tapi ceweknya (mitra tutur) tidak memberi tahu letak kesalahan cowoknya dan menentang cowoknya bahwa dia tidak ngambek, padahal jelas-jelas ceweknya terlihat ngambek dan cuek kepada cowoknya.

2) Memaafkan

Data 21

Karakter cyan : “maaf denger gak, gua minta maaf”

Karakter ijo : **“iya gua maapeen”**

Karakter cyan : “iya makasi, udaa.. dimaapin”

Karakter ijo : “iya sama-sama”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif memaafkan. Bentuk tindak tutur ini dapat dilihat dari kata yang bercetak tebal pada kutipan percakapan di atas sebagai bentuk tindak tutur yang muncul pada percakapan. Berdasarkan analisis terhadap tuturan tersebut, konteks tuturan terjadi ketika Karakter cyan mencoba minta maaf karena kesalahan yang dilakukannya, selanjutnya penutur mengungkapkan bentuk penerimaan maafnya dengan tuturan **“iya gua maapeen”**

3) Berterima Kasih

Data 22

Karakter ungu : ”**makasih ya bang**”

Driver motor : “**wah, saya yang makasih ya pak, mkasih ya pak**”

Karakter ungu : “saya yang makasih bang, makasih, makasih bang”

Driver motor : “saya pak yang mkasih, saya kan driver, saya makasiiiiiiiihhh”

Pada kutipan percakapan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam percakapan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif bentuk berterimakasih. Hal ini dapat dilihat pada kalimat yang bercetak tebal, yaitu kalimat ”**makasih ya bang**” yang diucapkan oleh Karakter ungu kepada Driver motor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konteks tuturan dalam percakapan tersebut ialah ungkapan terima kasih yang diucapkan Karakter ungu kepada Driver motor, pasalnya Driver motor sudah mengantarkan Karakter ungu sampai tujuan dengan selamat.

4) Memuji

Data 23

Bos : “Iqbal kenalin nih, ini ponakan saya namanya danil, dia pengen mulai kerja disini, dia ini lulusan.. uwiii”

Iqbal : “weh, hebat”

Bos : “**wah hebat banget, dia nih, kan semua lulusan.. uwiii, itu kan jago banget tuh**, nah tolong bimbing ya, kasih kerjaan, ajak berbaur, anggep aja kaya yang laen, bikin dia betah disini ya”

Iqbal : “siap pabooss, bisa diatur”

Bos : “oke kalo gitu, saya tinggal dulu ya”

Data 23 merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji. Hal tersebut dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu danil merupakan lulusan uwiii, lulusan disana rata-rata adalah orang yang hebat. Oleh karena itu penutur (bos) memuji ponakannya tersebut saat memperkenalkan dengan karyawannya. Pada kalimat yang bercetak tebal secara langsung memiliki maksud untuk menyampaikan pujian kepada ponakaannya si bos yang merupakan lulusan dari uwii. Penutur menggunakan ucapan “**hebat banget, dia nih**” dalam KBBI kata “hebat” berarti terlampau amat sangat, dan karena konteksnya orang lulus pendidikan dari uwii berarti telampau amat sangat bagus pendidikan orang tersebut. Dari konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan untuk menyatakan ucapan pujian untuk ponakannya.

5) Mengharapkan

Data 24

Iqbal : “weh, hebat”

Bos : “wah hebat banget, dia nih, kan semua lulusan.. uwiii, itu kan

jago banget tuh, nah tolong bimbing ya, kasih kerjaan, ajak
berbaur, anggep aja kaya yang laen, **bikin dia betah disini
ya**”

Iqbal : “siap pabooss, bisa diatur”

Bos : “oke kalo gitu, saya tinggal dulu ya”

Pada temuan data di atas merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengharapkan. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu ketika penutur (bos) memasrahkan ponakannya kepada mitra tutur (karyawannya), yang berpesan ponakannya dibimbing supaya betah di kantor tersebut. Pada tuturan yang bercetak tebal tersebut secara langsung memiliki maksud setelah mendapat bimbingan dari seniornya, penutur (bos) berharap ponakannya betah bekerja diperusahaan tersebut. Kemudian mitra tutur menyanggupinya untuk membimbing ponakannya tersebut dengan tuturan “siap pabooss, bisa diatur”.

6) Mengejek

Data 25

Iqbal : “lu tuh mau kerja gak sih”

Danil : “ya mauuu, tapi yang gua nya gak susah mikir gitu, ato
kerjaan yang gua bisa sambil push rank ada gak?”

Iqbal : “**halaaah katanya lu anak uwiii, tapi ngerjain ginian aja
gak bisa**”

Danil : “waaaahhhh luh gua bilangin om gua lu ya, gua bilangin lu,
skul shaming lu itu.. uwii phobia”

Iqbal : “trus gua mesti gimana”

Data yang ditemukan peneliti di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengejek. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu ketika iqbal mengeluh saat diberi pekerjaan oleh seniornya, padahal sudah dikasih pekerjaan yang mudah. Karena seniornya (penutur) sudah gedek dengan keluhan mitra tutur yang minta seenaknya. Penutur menuturkan tuturannya dengan kalimat **“halaaah katanya lu anak uwiii, tapi ngerjain ginian aja gak bisa”**. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengejek mitra tutur. Dalam konteks tersebut terdapat kata “*ngerjain ginian*” adalah sesuatu kerjaan yang remeh (mudah), disusul dengan kata “*gak bisa*” yang menurut KBBI kata *gak* sama dengan *engga* (tidak) dan kata *bisa* sama dengan *mampu* yang kalau digabungin menjadi tidak mampu. Konteksnya tuturan tersebut yaitu penutur mengejek mitra tutur yang katanya lulusan uwi sangat hebat, tapi saat dikasih kerjaan yang mudah mitra tutur tidak mampu mengerjakannya. Pada tuturan bercetak tebal menggunakan jenis tuturan langsung karena diutarakan dengan gamblang oleh penutur.

Dalam konteks tindak tutur ekspresif di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan kriteria tindak tutur ekspresif. Karena data tersebut terdapat makna minta maaf, memaafkan,

berterima kasih, memuji, mengharapkan, dan mengejek. Yang konteks tuturan dari data tindak tutur direktif sering terjadi di kehidupan nyata.

e. Deklaratif

1) Keputusan

Data 26

Penjaga : “Suspri Supratmin, **berdasarkan masa tahanan kamu, hari ini kamu bebas ya**”

Supri : “diperpanjang aja bang”

Penjaga : “lahh gobl**, lu bebas cok, bebas gila”

Supri : “gak mao”

Data yang ditemukan peneliti di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif yang berfungsi untuk keputusan. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu ketika penjaga bertutur “**berdasarkan masa tahanan kamu, hari ini kamu bebas ya**”. Pada kata “**bebas**” dalam KBBI berarti lepas dari tuntutan (hukuman). Yang merupakan keputusan untuk membebaskan dari penjara tahanan yang bernama Supri. Pada kalimat penggalan tersebut penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa mitra tutur itu sudah saatnya bebas dari tahanan yang merupakan keputusan dari pusatnya. Kalimat tersebut merupakan tindak tutur deklaratif yang memiliki fungsi keputusan sudah saatnya mitra tutur

keluar dari penjara. Pada tuturan bercetak tebal menggunakan jenis tuturan langsung karena diutarakan dengan gamblang oleh penutur. Dalam konteks tindak tutur deklaratif di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan kriteria tindak tutur deklaratif. Karena data tersebut terdapat makna keputusan. Yang konteks tuturan dari data tindak tutur direktif sering terjadi di kehidupan nyata.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Untuk membantu seseorang mengembangkan karakter yang baik, pendidikan karakter merupakan nilai penting yang harus diajarkan. Seseorang yang berkarakter baik akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada generasi muda melalui berbagai media, termasuk televisi kartun. Berikut pemeriksaan terhadap 18 poin data yang ditemukan dalam video animasi YouTube Tekotok yang menurut Kemendikbud mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

a) Nilai Religius

Data 1

Karakter biru : “gua **insya Allah** ntar dateng yak, ntar gua kabrin”

Data 2

Karakter coklat : “dih, ngape lu? Tumben bet”

Karakter biru : “kaga... gua mikir aja gitu, dari pada duitnya buat gua ngerokok, mending buat anak2 yatim. **Alhamdulillah** gua kemarin ada ngasih ke panti asuhan”

Nilai religius ditemukan pada data 1 dan 2. Nilai religius dengan slalu mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya ditunjukkan pada data 1. Tokoh yang berwarna biru selalu mengingat Allah dengan menyebut nama Nya, misal mengucapkan insyaallah ketika membuat janji dengan teman, karena didalam islam menggunakan kata insyaallah saat membuat janji itu lebih baik daripada mengiyakan janji tersebut. Data 2 menunjukkan bahwa karakter biru mengucapkan hamdalah ketika habis memberikan sesuatu kepada anak yatim. Kata hamdalah disini merupakan bentuk syukur kepada Allah SWT karena dia sudah berguna untuk orang lain yaitu dengan memberikan bantuan anak yatim.

b) Nilai Tanggung Jawab

Data 3

Ayah anak kecil : “tanggung jawab mas jangan coba2 kabur”

Karakter ungu : “**iyak siap pak, saya pasti tanggung jawab, kita bawa aja ke rumah sakit yuk pak..**”

Ayah anak kecil : “duit duit sini..”

Nilai tanggung jawab dapat ditemukan pada konten youtube animasi Tekotok dalam data 3. Nilai tanggung jawab yang tercemin yaitu karakter ungu yang berkendara yang tidak sengaja menabrak anak kecil,

kemudian berniat membawanya ke rumah sakit untuk diobati. Namun ayahnya anak kecil tersebut meminta tebusan uang saja untuk biaya berobatan, kemudian karakter ungu memberikan sejumlah uang yang diminta ayahnya tersebut sebagai bentuk tanggung jawab karena sudah menabrak anak kecil tersebut.

c) Nilai Peduli Sosial

Data 4

Pengemis : “paaaakkk kasihan pak, belum pernah makan makanan manusia”

Karakter biru : “oooohh.. mo berapa juta pak? (memberikan uang) **Ato satu em aja ya takut kurang**”

Pengemis : “terima kasih pak, terima kasih, terima kasih”

Data 5

Karakter biru : (sambil menuntun nenek-nenek nyebrang jalan) “**ayonek, hati2 nek**”

Data 6

Salah satu nasihat dari karakter biru : liat kaki dia bre, surga kita tuh gak lebih tinggi dari telapaknya, surga loh, siapa yang gk mo surga. Lo mau gak liat tuhan senyum? Gampang bre, tinggal bikin orang tua kita senyum, udah simple banget.

Berdasarkan temuan data di atas, data 4, 5, dan 6 merupakan bentuk nilai peduli sosial yang termuat. Nilai peduli sosial dengan memberikan bantuan terdapat pada data nomer 4 dan 5. Data tersebut menunjukkan peduli sosial yang dilakukan karakter warna biru. Karakter biru memberikan sebagian rizkinya ke pengemis yang kelaparan untuk membeli kebutuhannya. Karakter biru juga membantu seorang nenek untuk menyebrang jalan. Nilai peduli sosial lain juga ditunjukkan pada data nomer 6. Karakter warna biru memberi nasehat kepada penonton konten youtube Tekotok untuk selalu menghormati, membahagiakan orang tua kita. Supaya penonton sadar karena orang tua kita yang sudah membesarkan, mendidik dan selalu berjuang untuk anaknya itu merupakan pengorbanan yang luar biasa supaya anaknya menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian, perilaku empati dan simpati yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh merupakan bentuk dari nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial merupakan suatu nilai perbuatan yang selalu ingin menolong sesama yang kesulitan.

d) Nilai Disiplin

Data 7

Orang tua ceweknya : “oh iya bener, sekarangkan udah masuk dzuhur
ya”

Ceweknya : **“iya pa udah dzuhur. (scan karakter biru yang sedang melaksanakan solat)** dia pernah bilang ke aku lebih, baik disiram dengan timah panas di seluruh tubuh daripada

meninggalkan sholat, dengan sengaja bahkan hanya satu detik”

Data 8

Karakter colat : “la elu sih lama, makanya bisa terbang dong kaya gua”

Karakter biru : “eh bukan masalah terbang ya, gua kalo terbang doang juga bisa nih, noh terbang noh noh, **ini masalahnya budaya antri bro. liat noh emak2 gendong bayi tirex aja ngantri malu lu ama jakun**”

Data 7 dan 8 merupakan bentuk perbuatan yang memuat nilai disiplin.

Pada data 7 karakter warna biru melaksanakan sholat dhuhur tepat pada waktunya. Sedangkan data 8 karakter biru menegur seseorang ketika orang tersebut menyalip antrian. Selagi kita benar, jangan sungkan-sungkan untuk menegur seseorang yang salah. Kita harus menerapkan budaya mengantri di lingkungan masyarakat. Dari perilaku tokoh tokoh tersebut merupakan bentuk disiplin waktu dan disiplin peraturan yang berlaku salahsatunya mengantri.

e) Nilai Bersahabat

Data 9

Karakter coklat : “**woi bre, mane aje lu?**”

Karakter Biru : “Oh iya iya sori sori sori gua gak liat hape, sori banget baru gua angkat ya soalnya tadi habis tadarusan”

Data 10

Karakter coklat : “iya gak kaget kalo lu mati konyol gua gak kaget, udah ah gua mau pulang, **nih ya saran dari temen nih ini gara2 gua temen makanya gua ngomong nih ya, jangan heran lu jomblo terus kalo lu masih jorok gini susah bre.. caya dah**”

Karakter ungu : “iya iya santai.. gua bersihin besok”

Data 11

Karakter ijo : “ya kalo buntu bukan mala berhrnti lagi dong.. gimana lo mau kelar?..”

Karakter biru : “nyari inspirasi dulu bree.. sekalian juga sambil nyari yang namanya.. mmut”

Karakter ijo : “**kalo nyari inspirasi kaann.. lu liat kek tutorial.. kan di youtube banyak**”

Karakter biru : “iya2 bentar belum abis iniih..”

Karakter ijo : “yaa gua mah ngebilangin doang, kalo telat sidang kan lu ini bukan gua..”

Data 12

Karakter kuning : “weeh”

Karakter ungu : “weh iyak”

Karakter kuning : (dalam batin) “anjir gua lupa nama dia siapa dong”

Karakter ungu : (dalam batin) “temen SMA bukan ya? Aduh tadi mah pura2 gak kenal aja jam.. baaaaan jamban”

Karakter kuning : “**weh apa kabar lu**”

Karakter ungu : “**weeee baik guaaa.. lu gimana?**”

Nilai bersahabat dapat ditemukan dalam data 9, 10, 11, dan 12. Data 9 mencerminkan nilai bersahabat atau keakrapan saat berteman, oleh

karakter warna coklat kepada temannya karakter warna biru. Karakter coklat mengajak karakter biru untuk nongkrong bersama sampai pagi. Bentuk interaksi tersebut merupakan bentuk perilaku yang memuat nilai persahabatan sesama teman. Nilai bersahabat lainnya ditunjukkan dalam data 10 dan 11. Data 10 Karakter warna coklat mengingatkan temannya untuk membersihkan kamar kosannya yang sangat kotor sedangkan data 11 karakter warna ijo mengingatkan temannya untuk tidak menunda nunda saat mengerjakan sesuatu tugas. Perilaku karakter pada data 10 dan 11 merupakan nilai bersahabat yaitu sebagai teman yang baik kita harus mengingatkan teman kita saat melakukan sesuatu yang kurang baik seperti bermalas-malasan. Nilai bersahabat lainnya ditunjukkan dalam data 12. Karakter warna kuning menyapa temannya warna ungu saat bertemu di jalan. Perilaku karakter warna kuning yang menyapa merupakan bentuk interaksi ingin menjalin hubungan baik dengan karakter warna ungu yang mungkin sudah lama tidak bertemu sampai keduanya lupa nama temannya. Nilai bersahabat berarti ingin selalu menjalin komunikasi, saling mengingatkan satu sama lain, dan bergaul dengan seseorang. Hal tersebut sudah tertera dalam data 9, 10, 11, dan 12.

f) Nilai Jujur

Data 13

Pak guru : “kamu gak ngerjain PR lagi kan?”

Bejo : “yaaa... iya sih, tapi kali ini alesan saya objektif pak”

Pada nilai jujur ditemukan pada data 13. Pada data 13 saat ditanya pak guru “kamu gak ngerjain PR lagi kan?” Bejo menjawab “ya iya sih”. Bejo berani mengakui kesalahannya bahwa dia tidak membawa PR. Sikap Bejo tersebut merupakan gambaran dari sebuah kejujuran, meskipun itu kenyataan pahit bagi Bejo tapi Bejo tetap mengakuinya dan menerangkan alasannya dia tidak membawa PR.

g) Nilai Kerja Keras

Data 14

Karakter ungu : **“Nih gua ajarin, ini yang dikolom ini nih lu jadiin pivot tabelnya nanti keluar data datanya, lu buatin dah tuh data grafiknya, dari grafiknya lu pantengin tuh bagian-bagian yang nukik terus lu.. bre.. bre woi jamban (sambil mukul karakter ijo)!”**

Karakter ijo : “(kaget) eh gob***”

Karakter ungu : “lu ngerti gak sih gua ngomong dari tadi?”

Data 14 merupakan bentuk perbuatan yang memuat nilai kerja keras. Pada data 14 Karakter ungu berusaha mengajari karakter biru untuk mengerjakan tugas dari kantor. Karakter berwarna ungu mengajarkan karakter biru dalam cara mengerjakan tugas dari kantor. Padahal karakter yang berwarna ungu masih sibuk dengan pekerjaannya tapi dia mau meluangkan waktunya untuk mengajari karakter warna biru yang sebagai karyawan baru di kantor tersebut. Meskipun karakter biru tidak

bisa sama sekali terkait komputer tapi karakter ungu masih sabar dalam mengajari juniornya.

h) Nilai Mandiri

Data 15

Ayah : “niinabobo ooo niinaboboo.. kalo engga boobo digiigit keboo.. (bayinya diam) naaaahhh bobo jhuuga.. (bayinya nangis lagi) ashuhahiya niina boboo ooo niina boboo buruan bobooo kalo enggaa boo.. booo..”

Nilai mandiri ditemukan pada data 15. Seorang ayah yang beruaha menidurkan anaknya dengan caranya sendiri. Perilaku seorang ayah tersebut merupakan sikap mandiri karena dia berusaha untuk mandiri menidurkan anaknya yang tengah malam menangis dengan cara menyanyikan lagu nina bobo yang terus diulang-ulang. Sedangkan istrinya tidak mau dan memilih tidur karena itu bukan jadwalnya menidurkan anaknya. Sehingga itu mendorong ayahnya unntuk berusaha untuk menidurkan anaknya tersebut.

i) Nilai Kreatif

Data 16

Pak guru : “bejoo.. ayo maju ke depan”

Bejo : “kenapa pa.. kenapaaa dari 40 calon jenazah disini kenapa mesti saya pak kenapaaaa.... **Satu kali dua puluh empat jam, saya sudah gunakan untuk menulis kata kata yang puitis, apa saya harus meditasi sambil sebat seperti tanaman yang berfotosintesis, kalo begini terus lama2 saya jadi autis, bukan**

karena saya selalu bermalas-malasan di rumah, bukan karena saya yang iman nya sangat lemah namun saya hanyalah anak muda yang berjuang untuk tetap istiqomah karena setiap perkara yang ada pasti ada hikmah. Tolong pak jangan hukum saya..”

Nilai kreatif ditemukan pada data 16. Nilai kreatif dengan melakukan cara yang tidak terduga saat terpojok saat menghadapi ketakutan dihukum guru. Pada data tersebut, nilai kreatif terletak kepada kemampuan Bejo saat belum mengerjakan PR membuat puisi. Bejo maju kedepan kelas untuk meminta maaf kepada gurunya. Dari temuan data Bejo malah seponan berpuisi dengan lancar didepan kelas.

j) Nilai Menghargai prestasi

Data 17

Panitia : “dan kali ini kita sudah memasuki acara yang sangat dinantikan yaitu pengumuman juara kompetisi animasi tingkat nasional negeri kotok tahun 2030 (peninton bersorak) juara 3 animasi jatuh kee padaa SMA negeri kotok 456, yok yok yok naik yok mana anaknya, mas mas mas langsung kasih hadiahnya mas siapin siapin langsung aja iyaa he eh siapin, **ini dia hadiahnya SMA negeri kotok 456 berhak mendapatkan hadiah tunai sebesar.. 50 ribu rupiah”**

Menghargai Prestasi dapat dilakukan dengan cara mendukung, memberi selamat, dan memuji pada pencapaian seseorang. Nilai menghargai prestasi yang terkandung dalam konten youtube tekotok dapat

ditemukan pada data 17. Data 17 menunjukkan panitia lomba memberikan sebuah penghargaan untuk pemenang lomba kompetisi animasi tingkat nasional negeri kotok. Pemenang lomba merupakan bentuk pencapaian yang luar biasa sehingga mendapatkan penghargaan dari panitia. Sehingga dengan memberikan penghargaan merupakan sebuah dukungan untuk bersemangat lagi untuk berkembang.

k) Nilai Rasa Ingin Tahu

Data 18

Bejo : “ bukan pak, saya mo nanya..”

Pak guru : “pentig gak?”

Bejo : “eee... penting penting”

Pak guru : “ada hubungannya sama soal ini gaak?..”

Bejo : “ada pak ada, beneran2, **ini... materi tentang logaritma ini tu.. pas saya kerja nanti kepake buat apa yah?..”**

Pak guru : “kok kepake buat apa?.. ya kepake laah..”

Nilai rasa ingin tahu ditemukan dalam data 18. Nilai rasa ingin tahu juga dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Nilai rasa ingin tahu tersebut dicerminkan oleh Bejo. Saat pelajaran logaritma Bejo menanyakan kepada pak gurunya tentang pelajaran logaritma apakah bisa berguna di dunia pekerjaan. Hal tersebut merupakan rasa ingi tahu dari seorang siswa untuk bisa mengetahui apa yang dia tidak mengerti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil dari analisis dan pembahasan data bahwa dalam konten youtube animasi Tekotok isi vidio kontenya merupakan serangkaian masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat khas Indonesia yang tidak ditemukan di negara lain. Konten youtube Tekotok juga sering update masalah yang sedang viral di negara indonesia. Yang dikemas serta digambarkan dengan animasi yang bersifat lucu atau menghibur, sehingga memiliki daya tarik untuk ditonton. Dalam konten youtube animasi Tekotok juga ditemukan 2 kesimpulan sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi dari temuan data: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Total keseluruhan data tindak tutur ilokusi yang ditemukan peneliti berjumlah 40 data. Bentuk tindak tutur ilokusi tetap diklasifikasikan dalam setiap kategori sesuai dengan makna yang dibawanya. Peneliti menemukan tiga makna dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif, makna tersebut meliputi asertif menduga sebanyak 2 data, asertif menegaskan sebanyak 3 data, dan ditemukan 1 asertif mengumumkan. Tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan peneliti meliputi meminta, perintah, larangan, menganjurkan, dan memohon. Tindak tutur ilokusi direktif ditemukan 15 data dalam penelitian. Data tersebut meliputi direktif yang bermakna meminta sebanyak 2 tuturan, direktif yang bermakna perintah sebanyak

5 tuturan, direktif yang bermakna larangan ditemukan sebanyak 3 tuturan, direktif yang bermakna menganjurkan ditemukan 1 tuturan, direktif yang bermakna memohon ditemukan sebanyak 4 tuturan. Tindak tutur ilokusi komisif ditemukan 7 data dalam penelitian. Tindak tutur komisif menawarkan ditemukan sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif yang memiliki makna berjanji ditemukan 3 tuturan, dan tindak tutur komisif yang bermakna ancaman ditemukan sebanyak 3 tuturan.

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terkandung dalam dialog konten youtube animasi Tekotok sebanyak 11 data. Data tersebut meliputi tindak tutur ekspresif yang bermakna memminta maaf ditemukan sebanyak 3 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna memaafkan ditemukan sebanyak 1 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna berterima kasih ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna memuji ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna mengharapkan ditemukan sebanyak 2 tuturan, tindak tutur ekspresif yang bermakna mengejek ditemukan sebanyak 1 tuturan. Sedangkan tindak tutur deklaratif yang ditemukan peneliti sebanyak 1 data yaitu tindak tutur deklaratif yang bermakna keputusan.

Bentuk tindak tutur ilokusi yang banyak terkandung dalam konten youtube animasi tekotok adalah tindak tutur direktif yang terdapat 15 data.

Sedangkan tindak tutur ilokusi dengan makna yang paling banyak adalah tindak tutur direktif yang bermakna perintah terdapat 5 tuturan.

2. 18 pilar karakter Kemendikbud yang dalam penelitian, terdiri dari total 11 nilai karakter diselaraskan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam 20 temuan data, ditemukan pentingnya pendidikan karakter. 20 data temuan tersebut meliputi nilai religius sebanyak 2 data, nilai tanggung jawab 2 data, nilai peduli sosial sebanyak 3 data, nilai disiplin sebanyak 2 data, nilai bersahabat sebanyak 4 data, nilai jujur sebanyak 1 data, nilai kerja keras sebanyak 2 data, nilai mandiri sebanyak 1 data, nilai kreatif sebanyak 1 data, nilai menghargai prestasi sebanyak 1 data, dan nilai rasa ingin tahu sebanyak 1 data. Dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter yang banyak termuat dalam konten youtube animasi Tekotok adalah nilai bersahabat dan yang kedua adalah nilai peduli sosial.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan kebahasaan khususnya bidang tindak tutur ilokusi agar tidak memudar seiring berkembangnya jaman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran kebahasaan. Pendidikan karakter pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan karakter anak.

C. Saran

Studi ini menyarankan orang tua dan guru untuk lebih memperhatikan apa yang ditonton anak-anak mereka. Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, orang tua dan pendidik harus mengawasi anak-anak mereka dan menanamkan pengetahuan bahwa menonton acara yang tidak sesuai dengan usia mereka akan menghambat perkembangan karakter mereka. Di sisi lain, tayangan televisi yang menarik dan sesuai dengan usia akan menjadi media terbaik untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damariswara, R., Aditia Wiguna, F., & Aziz Hnaifi, A. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39.
- Iffah Zunnurain, F. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Teori Tripusat Pendidikan KI Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*
- Lestari, B. (1829). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode “ Seronoknya Wisata Air ” serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Anak. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 139–152.
- Nur, E., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184.
- Permana, L. B., & Rosita, F. Y. (2020). Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Adit dan Sopo Jarwo. *Lingua : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21.
- Sobari, T., & Silviani, I. (2018). Representasi Perempuan Melalui Perspektif Sara Mills dalam Media Detik.com dan Kompas.Com. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*

- Andriana, I. (2018). *Pragmatik* . Surabaya: Pena Salsabila.
- Apristuti, N. N. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Dikelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol.1 No. 1*, 42-46.
- Baginda, M. (n.d.). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Cruse, D. A. (2000). *Meaning in Language an introductin to semantics and pragmatics*. New York : oxford univercity press.
- Dewi Mustika, D. B. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Animasi Sinopa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdot. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5, No.3*, 9270-9275.
- Dyah Milangeni, S. P. (n.d.). Tindak Tutur Dalam Web Series Animasi Nussa.
- Rahma, A. N. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Aniasi Meraih Mimpi . *Skriptorium, Vol.2, No.2*.
- Searle, J. R. (1980). *Speech Act Theory And Pragmatics*. England: D. Reidel Publishing Company.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.

Tsauri, s. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Pembangun Karakter Bangsa*. Jember: Iain Jember Press.

Yule, g. (1996). *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Prakmatik*. Surakarta: Unwidha Press.

LAMPIRAN

1. Tindak Tutur Ilokusi

a. Ilokusi Asertif

No	Makna Asertif	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Menduga	2	1	Curanrek	<p>Karakter ijo : “beli baru bre? ”</p> <p>Karakter kuning : “iya....”</p> <p>Karakter ijo : “heemmmmmm....”</p> <p>Karakter kuning : “napa emang?”</p> <p>Karakter ijo : “gapapa gapapa, warnanya sama kaya punya gua yang ilang”</p> <p>Karakter kuning : “ooooooooo”</p> <p>Karakter ijo : “lu beneran beli ini?”</p>

					Karakter kuning : “ii.. ii.. ii.. ii.. iya.. iya iya..”
			36	Minta Sebat	Karakter coklat : “ehem ehem bre bawa sebat gak? Bagi bre” Karakter hijau : (membatin ke karakter biru)“gua tau lu masih punya kan?” Karakter biru : (membatin ke karakter ijo) “heh gua tau lu tau gua masih punya, tapi gua juga tau kalo lu masih punya juga”
2	Menagaskan	3	2	Turunin Gua Sekarang	Cewek pink : “gamo tau, udah neg gua denger suara lu”

					<p>Cowok ijo : “iya entar aja kamu sampe rumah yaa”</p> <p>Cewek pink : “SEKA RAANG, turunin gua sekarang”</p> <p>Cowok ijo : “yaudah.. tapi ini udah malem beb..”</p>
			3	Penampakan	<p>Pocong biru : “noh ada orang tuh, coba godain”</p> <p>Pocong ungu : “eeee.. yang mana sih”</p> <p>Pocong biru : “ituu... tuuhh..”</p> <p>Pocong ungu : “eee emmm.. mana yaa..”</p> <p>Pocong biru : “itu anjir.. pura2 gak”</p>

					<p>liat lu ya? Takut?</p> <p>Nah kan, takut sama orang aja belagu lu”</p> <p>Pocong ungu : “hah? Takut? Heeuh ez laahh bentar”</p>
			40	<p>Pas Jaman</p> <p>Bapak</p>	<p>Bapak : “hape lagi hape lagi maen hapeee lagi udahan maen hapenya, udahan maen hapenya, SEKARANG”</p> <p>Anak : “ya ya bentar lagi..”</p>
3	Mengumumkan		4	Mules Pas Solat	<p>Usus : “mba seriusan deh, ini bukan gua belum usahain yak, udah serapet2nya gua empet2in ini, udah</p>

					<p>bener2 kaga kuat guah”</p> <p>Otak : “jangan, jangan ini siabang udah raka’at terakhir”</p> <p>Usus : “aaaaaa aaaa ad dua duuuuu keaduk2 mba didalem, meletup2”</p> <p>Otak : sabar dulu</p>
--	--	--	--	--	--

b. Ilokusi Direktif

No	Makna Direktif	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Meminta	2	5	Minta Sebat	<p>Karakter coklat : “ehem ehem bre bawa sebat gak? Bagi bre”</p> <p>Karakter hijau : (membatin ke karakter biru)“gua</p>

					<p>tau lu masih punya kan?”</p> <p>Karakter biru : (membatin ke karakter ijo) “heh gua tau lu tau gua masih punya, tapi gua juga tau kalo lu masih punya juga”</p>
			28	Password Wifi	<p>Karakter biru : “bre bagi hotspot bre, mau nge WA si Sapri”</p> <p>Karakter kuning : “oh yaudah, tuh udah, yang android AP ya”</p>
2	Perintah	5	6	Pingin Disini Aja	<p>Supri : “lah, gua mah ngikutin sistem aja bang, kalo mau salahin, salahin yang bikin sistem noh”</p>

					<p>Penjaga : “tapi sistemnya nyuruh lu keluar sekarang, supriiiii, lu keluar sekarang, supri”</p> <p>Supri : “aduh bang, ilmu gua belum banyak bang, masih banyak yang mesti gua peljarin ini disini”</p>
			30	Pilosopi Mager	<p>Karakter ungu : “he heeii sa ae loh”</p> <p>Ayah : “bangun gak lu, bangun gak lu, masih mager gua sambit paralon lu”</p> <p>Karakter ungu : “haduuuhh mager banget paaak”</p>
			39	Pas Jaman Bapak	<p>Bapak : “hape lagi hape lagi maen</p>

				<p>hapeee lagi, udahan maen hapenya, udahan maen hapenya, SEKARANG” Anak : “ya ya bentar lagi..”</p>
			37	<p>Sistem Kebut Semalam</p> <p>Pak guru : “bejoo.. ayo maju ke depan” Bejo : “kenapa pa.. kenapaaa dari 40 calon jenazah disini kenapa mesti saya pak kenapaaaa.... Satu kali dua puluh empat jam, saya sudah gunkan untuk menulis kata kata yang puitis, apa saya harus meditasi sambil sebat seperti tanaman yang berfotosintesis,</p>

					<p>kalo begini terus lama2 saya jadi autis, bukan karena saya selalu bermalas- malasan di rumah, bukan karena saya yang iman nya sangat lemah namun saya hanyalah anak muda yang berjuang untuk tetap istiqomah karena setiap perkara yang ada pasti ada hikmah. Tolong pak jangan hukum saya..”</p>
			35	Disuruh Sholat	<p>Ibu nya : “ron..” Karakter ijo : “hah iyak” Ibunya : “sholat” Karakter ijo : “oo.. ee.. eemmm... ee.. ee.. iya.. iyah ee.. aa..</p>

					emm.. iya ma ntar ntar maak” Ibunya : “sekarang ayo, jangan tunda2 ”
3	Larangan	3	7	Larangan Kesitu	Penjaga : “heh heh mau kemana mas” Karakter ungu : “mmmmm mok mok mo kesitu pak” Penjaga : “ gak bisa.. mas, balik lagi sana ” Karakter ungu : be beb balik?! Kenapa dah??” Penjaga : “lagi ada kotokna disitu..”
			34	Mules Pas Solat	Usus : “mba seriusan deh, ini bukan gua belum usahain yak, udah serapet2nya gua empet2in ini, udah

			<p>bener2 kaga kuat guah”</p> <p>Otak : “jangan, jangan ini siabang udah raka’at terakhir”</p> <p>Usus : “aaaaaa aaaa ad dua duuuuu keaduk2 mba didalem, meletup2”</p> <p>Otak : “sabar dulu”</p>
8	Brengseknya Abis Di Bapak	<p>Bapak : “gak usah kamu gak usah ngeokok, rokok itu bikin item paru-paru, gak bagus untuk kesehatan mendekin umur aturan umur 50 jadi 40 emang mau?”</p> <p>Anak : “tapi kan bapak ngerokok”</p>	

					Bapak : ya maka dari itu bapak tau efek jelek dari rokok, karena bapak merokok, kamu udah tau jelek jangan dicontoh, it's det simpel
4	Menganjurkan	1	9	Pengurangan karyawan	Pak Bayu : “kalo saya boleh saran Ipul, kamu itu sebenarnya bisa mendapat pekerjaan yang lebih layak daripada disini, kamu bukan orang sembarangan bukan orang maen maen, bukan orang yang nyari kerja tapi tempat kerja yang nyari kamu”

					<p>Ipul : “pak ini lebay banget sih pak”</p> <p>Pak bayu : “saran saya kamu boleh mah yak, mending kamu resign dari tempat ini”</p> <p>Ipul : “hah”</p> <p>Pak bayu : “cari tempat kerja lain yang lebih layak daripada disini”</p>
5	Memohon	4	10	Larangan Kesitu	<p>Karakter ungu : “sebentar aja gk boleh pak?”</p> <p>Penjaga : “gak boleh...”</p> <p>Karakter ungu : “lima menitan doang pak.. saya cuman..”</p>

				Penjaga : gak boleh.. kita harus patuhi peraturan
			33	Legenda Anak IT
				Agus : “pak sarno” Pak sarno : “kamu anak IT kan?” Agus : “eeee iya pak” Pak sarno : “itu printer saya di rumah kok gak mo nyala ya? Bisa tolong benerin gak?” Agus : “waduhhh kalo printer sih..” Pak sarnno : “bisalaaaaah...”
			11	Drama Skripsi
				Pak dosen : “ya terserah kamu aja, kalo nanti sampe di cecer peguji, saya

			<p>tidak bisa bela apa-apa..”</p> <p>Mahasiswa :“(nada pelan) huufftt sabaaarr... sabaaarr..., pak tapi saya boleh tolong gak pak, mohon bangeeet.. deh pak, tolong acc dulu, nanti saya langsung perbaiki yang salah2nya”</p> <p>Pak dosen : “gak bisa, harus betul dulu baru saya acc”</p>
12	Ngompol		<p>Bejo : (kupinya di jewer ibunya) “mak mak mak ampun mak adeehh adeehh adeh adeh adeh udah sakit adeh</p>

				<p>aahhh ahh ampun ampun iya mak gak sengaja mak, beneran mak, khilap khilap mak khilap”</p> <p>Ibunya Bejo : “mau berapa kasur kamu ompolin hah?”</p> <p>Bejo : “ya Allah mak, Bejo juga maunya enggak, ini.. tapi pikiran ini licik mak, dia memanipulasi kenyataan yang ada di alam bawah sadar Bejo, pasti ini kelakuan mbah kekong deh”</p> <p>Ibunya Bejo : “besok ngompol lagi gak?”</p> <p>Bejo : “enggak mak, janji mak, Bejo udah</p>
--	--	--	--	--

					mulai paham nih, besok-besok gak kena lagi mak”
--	--	--	--	--	---

c. Ilokusi Komisif

No	Makna Komisif	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Menawarkan	1	13	Ngopi Dulu	<p>Pemilik rumah : “mas.. sini mas ngopi-ngopi, sini mas duduk duduk, saya bikin kopi dulu ya, kopi item mas? Ada liong nih”</p> <p>Maling : “eeee... iya mas”</p> <p>Pemilik rumah : “yok mari mari (sruuuuut aaahhh) diminum mas”</p> <p>Maling : oh iya iya iyaa</p> <p>Pemilik rumah : kenapa mas? Ada rambut?</p>

2	Berjanji	3	14	Ngehack Lampu Ajaib	<p>Jin : “yaudah yaudah yaudah.. tapi habis ini lu lempar gk?”</p> <p>Karakter ijo muda : “insyaallah bang”</p> <p>Jin : insyaallah iya atau insyaallah tapi gk janji?</p> <p>Karakter ijo muda : “insyaallah bang”</p> <p>Jin : gak gak gak gak, tar dulu, lu ngerti arti insyaallah gk?</p>
			15	Ngompol	<p>Bejo : (telinganya Bejo di jower ibunya) “mak mak mak ampun mak adeehh adeehh adeh adeh adeh udah sakit adeh aahhh ahh ampun ampun iya mak gak sengaja mak, beneran mak, khilap khilap mak khilap”</p>

		<p>Ibunya Bejo : “mau berapa kasur kamu ompolin hah?”</p> <p>Bejo : “ya Allah mak, Bejo juga maunya enggak, ini.. tapi pikiran ini licik mak, dia memanipulasi kenyataan yang ada di alam bawah sadar Bejo, pasti ini kelakuan mbah kekong deh”</p> <p>Ibunya Bejo : “besok ngompol lagi gak?”</p> <p>Bejo : “enggak mak, janji mak, Bejo udah mulai paham nih, besok-besok gak kena lagi mak”</p>
16	Kapan Buka	<p>Lambung : “ampe lu pernah masukin aer kencing gua diem aja”</p>

				Orangnya : “itu gara.. itu gara2 gua terdampar ditengah laut, udah ngapa sih protes mulu, kaya emak emak belanja, pokoknya sabar in dulu ntar pas buka gua janji gua isi lu ama semuanya.. , es kelapa, kolak, gorengan, mi goreng, pokoknya semuanya masshuukkk” Lambung : “bener ya bang” Orangnya : “ya janji gua mah janji” Lambung : “semuanya ya bang”
3	Ancaman	3	17	Jangan Nyalip Motoploger Motovloger : “gak usah banyak tingkah lu, bukti rekamannya udah gua simpen semua, jangan

				<p>ampe gua bawa ke ranah hukum ya”</p> <p>Karakter ijo muda : “ini lu masih ngerekam bang?”</p> <p>Motovloger : “lah ya iya laah”</p>
			18	<p>Jangan Nyalip Motoploger</p> <p>Motovloger : “ini vidio bakal gua upload, biar orang pada tau kelakuan, kotor lu bang, siap2 aee lu piral lu, muka lu gua taro thumbnail bang”</p> <p>Karakter ijo muda : “lah lah lah bang bang bang jangan bang, yaaaa bang”</p>

			29	Pilosopi Mager	Karakter ungu : “he heei sa ae loh” Ayah : “bangun gak lu, bangun gak lu, masih mager gua sambit paralon lu ” Karakter ungu : “haduuuhh mager banget paaak”
--	--	--	----	-------------------	---

d. Ilokusi Ekspresif

No	Makna Ekspresif	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Meminta Maaf	3	19	Mohon Maaf Lahir Batin	Karakter ijo : “ bre, mohon maaf lahir batin ” Karakter cyan : “ iya, gua juga mohon maaf lahir batin yak, gua dulu pernah numpahin kopi ke laptop lu”

					Karakter ijo : “iya lu emang nih, gua nulis skripsi ampe mesti ngulang”
			38	Dilayanin Duluan	<p>Karakter kuning : “jangan minta maaf sama saya bu, minta maaf sama ibu ini, dia yang udah dizolimin sama ibu, dimainin perasaannya pagi pagi udah bikin emosi sama kelakuan keji ibu!!”</p> <p>Karakter ibu ibu pink : “iya maaf maaf, bu bu maaf bu maaf”</p> <p>Karakter kuning : “ulang lagi layanin saya..belakangan”</p>
			20	Aku Gapapa	<p>Karakter biru : “astagaaaaa, aku..</p>

					<p>kalo ada salah, aku minta maaf deh”</p> <p>Karakter cewek ungu : “ngapain minta maaf? Emang punya salah?”</p> <p>Karakter biru : “ya habis kamu ngambek gitu”</p> <p>Karakter cewek ungu : “siapa yang ngambek? Aku gak ngambek”</p> <p>Karakter biru : “yaudah pokoknya kalo aku ada salah, aku minta maaf”</p>
2	Memaafkan	1	21	Mohon Maaf Lahir Batin	<p>Karakter cyan : “maaf denger gak, gua minta maaf”</p> <p>Karakter ijo : “iya gua maapeen”</p>

					<p>Karakter cyan : “iya makasi, udaa.. dimaapin”</p> <p>Karakter ijo : “iya sama-sama”</p>
3	Berterima kasih	2	22	Saya Yang Makasih	<p>Karakter ungu : ”makasih ya bang”</p> <p>Driver motor : “wah, saya yang makasih ya pak, mkasih ya pak”</p> <p>Karakter ungu : “saya yang makasih bang, makasih, makasih bang”</p> <p>Driver motor : “saya pak yang mkasih, saya kan driver, saya makasiiiihihh”</p>
			27	Keren Depan Camer	<p>Pengemis : “paaaakkk kasihan pak, belum</p>

					<p>pernah makan makanan manusia”</p> <p>Karakter biru : “oooohh.. mo berapa juta pak? (memberikan uang) Ato satu em aja ya takut kurang”</p> <p>Pengemis : “terima kasih pak, terima kasih, terima kasih”</p>
4	Memuji	2	23	Titip Ponakan	<p>Bos : “Iqbal kenalin nih, ini ponakan saya namanya danil, dia pengen mulai kerja disini, dia ini lulusan.. uwiii”</p> <p>Iqbal : “weh, hebat”</p> <p>Bos : “wah hebat banget, dia nih, kan”</p>

					<p>semua lulusan..</p> <p>uwiii, itu kan jago banget tuh, nah tolong bimbing ya, kasih kerjaan, ajak berbaur, anggep aja kaya yang laen, bikin dia betah disini ya”</p> <p>Iqbal : “siap pabooss, bisa diatur”</p> <p>Bos : “oke kalo gitu, saya tinggal dulu ya”</p>
			32	Legenda Anak IT	<p>Agus : “oohh itunya pak, saklarnya belum dicetek, tuh pak udah bisa”</p> <p>Pak sarno :</p> <p>“waaaaaaaaaahhh ternyata legenda itu benar, semua yang disentuh agus langsung betul”</p>

					<p>Agus : “eeeeee eeenggak pak, itu saya cuman nyetek onoannya doang noh”</p> <p>Pak sarno : “waaaaaaah udah hebat, baik, tidak sombong lagi”</p>
5	Mengharapkan	2	24	Titip Ponakan	<p>Iqbal : “weh, hebat”</p> <p>Bos : “wah hebat banget, dia nih, kan semua lulusan.. uwiii, itu kan jago banget tuh, nah tolong bimbing ya, kasih kerjaan, ajak berbaur, anggap aja kaya yang laen, bikin dia betah disini ya”</p> <p>Iqbal : “siap pabooss, bisa diatur”</p>

					Bos : “oke kalo gitu, saya tinggal dulu ya”
			31	Circle Tetangga	Pak RT : “perkenalkan mas saya RT di kampung kotok gokil” Karakter ungu : “oh itu nama kampungnya ya pak? Kampung kotok gokil” Pak RT : “iya mas betul ini kampung kotok gokil, saya ucapkan selamat datang ya mas di kampung kotok gokil, mudah2 an mas betah ya di sini ya”
6	Mengejek	1	25	Titip Ponakan	Iqbal : “lu tuh mau kerja gak sih” Danil : “ya mauuu, tapi yang gua nya gak

					<p>susah mikir gitu, ato kerjaan yang gua bisa sambil push rank ada gak?”</p> <p>Iqbal : “halaaah katanya lu anak uwiii, tapi ngerjain ginian aja gak bisa”</p> <p>Danil : “waaaahhhh luh gua bilangin om gua lu ya, gua bilangin lu, skul shaming lu itu.. uwii phobia”</p> <p>Iqbal : “trus gua mesti gimana”</p>
--	--	--	--	--	--

e. Ilokusi Deklaratif

No	Makna Deklaratif	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Keputusan	1	26	Pingin Disini Aja	Penajaga : “Suspri Supratmin,

					<p>berdasarkan masa tahanan kamu, hari ini kamu bebas ya”</p> <p>Supri : “diperpanjang aja bang”</p> <p>Penjaga : “lahh gobl**, lu bebas cok, bebas gila”</p> <p>Supri : “gak mao”</p>
--	--	--	--	--	---

2. Nilai pendidikan karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah	No Data	Judul Vidio	Deskripsi Data
1	Religius	2	1	Sipaling masuk surga	Karakter biru muda yang mengucapkan insyaallah saat dia membuat janji nanti malam nongkrong sama temannya

			2	Sipaling masuk surga	Karakter biru muda yang mengucapkan alhamdulillah karena bisa membantu anak yatim
2	Tanggung jawab	2	3	Ditabrak	Karakter ungu yang sedang berkendara menabrak anak kecil kemudian berniat untuk membawa ke rumah sakit
			19	Keren Depan Camer	Karakter biru mencuci kaki ibunya dan minta doa restu. Merupakan bentuk tanggung jawab seorang anak untuk berbakti kepada orang tua.
3	Peduli sosial	3	4	Keren Depan Camer	Karakter biru memberi uang kepada

					pengemis yang kelaparan
			5	Keren Depan Camer	Karakter biru membantu seorang nenek untuk menyebrang jalan
			6	Orang Tua	Dividio ini karakter biru memberi nasihat, renungan kepada penontonnya untuk selalu menghormati, membahagiakan orang tua kita
4	Disiplin		7	Keren Depan Camer	Karakter biru melakukan solat dhuhur tepat pada waktunya
			8	Ngompol	Menegur seseorang kerika menerobos antirian ke kamar mandi.

5	Bersahabat		9	Sipaling masuk surga	Karakter coklat menanyakan keberadaan karakter biru sekaligus merencanakan nongkrong
			10	Hidup Dikosan	Karakter coklat mrngingatkan temennya untuk memberishkan kossannya yang sangat kotor.
			11	Niat Nerjain Skripsi	Karakter ijo yang berusaha mengingatkan temennya karakter biru untuk tidak ditunda tunda dalam ngerjain skripsi
			12	Lupa Namanya	Saling menyapa saat berpapasan deangan teman meskipun

					sama-sama lupa namanya
6	Jujur		13	PR Ft. Paparjo	Bejo berkata jujur ke pak gurunya ketika dia sedang tidak membawa PR
7	Kerja Keras		14	Hari pertama kerja	Karakter ungu berusaha mengajari karakter biru untuk mengerjakan tugas dari kantor
			20	Dilayanin Dulu	Karakter pink yang pagi-pagi sudah jualan nasi uduk
8	Mandiri		15	Gak Tidur Tidur	Seorang ayah yang berusaha menidurkan anaknya dengan caranya sendiri
9	Kreatif		16	Sistem kebut semalam	Bejo sepotan berpuisi di depan kelas saat disuruh pak

					guru membacakan. Padahal Bejo belum siap sama sekali
10	Menghargai prestasi		17	Hadiah anak berprestasi	Panitia memberikan sebuah penghargaan untuk pemenang lomba kompetisi animasi tingkat nasional negeri kotok
11	Rasa Ingin Tau		18	Gak Perlu Lulus Ft. Paparjo	Bejo menyanyakan ke pak guru tentang materi yang logaritma apakah bisa berguna di dunia pekerjaan

turnitin ihza-1.

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
5	jptam.org Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	www.slideshare.net Internet Source	<1%
9	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1%